

**PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK  
SMA MUHAMMADIYAH PEKALONGAN  
LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

**NUR AFIFAH ERAYATI**  
NPM. 14115021

Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1441 H / 2019 M**

**PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL  
KARIMAH PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH  
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

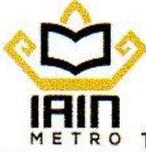
Oleh

**NUR AFIFAH ERAYATI**  
NPM. 14115021

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas: Tarbiyah**

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Pembimbing II : Basti, M.Ag

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**METRO LAMPUNG**  
**1441 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK SMA  
MUHAMMADIYAH PEKALONGAN

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 19903 1 003

Metro, 10 Oktober 2019

Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001

Ketua Jurusan,

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MEMBENTUK  
AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK SMA  
MUHAMMADIYAH PEKALONGAN LAMPUNG  
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb*

Pembimbing I

**Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, 24 September 2019

Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001

**PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL  
KARIMAH PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH  
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**ABSTRAK**

**Oleh**

**Nur Afifah Erayati**

Akhlaq merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlaq merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlaq tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlaq dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlaq. Karena dengan pendidikan akhlaq tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.

Pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama antara kepala sekolah/ madrasah dengan semua guru, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para peserta didik.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana peran guru al-Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru al-Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan cara selalu datang tepat pada waktunya, memperlihatkan sikap toleransi atau kasih sayang. Guru sebagai teladan dan guru sebagai pendidik merupakan keteladanan guru yang dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh serta membentuk akhlakul karimah peserta didik. Guru sebagai pendidik juga harus memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sifat-sifat Rasulullah SAW seperti kejujuran, sabar, kehormatan diri, disiplin dan tanggung jawab, cerdas, dipercaya, menyampaikan, rajin beribadah, hormat-menghormati dan berbicara sopan. Faktor yang mendukung dan menghambat peran Guru al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah adalah keinginan kepala sekolah dan seluruh guru, faktor kurikulum, faktor dari lingkungan sekolah sendiri, serta faktor dari lingkungan keluarga.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AFIFAH ERAYATI

NPM : 14115021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 26 September 2019

Yang menyatakan



**Nur Afifah Erayati**

NPM. 14115021

## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ

وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang berakhlak yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. Al-Baqarah: 269).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’andan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), h. 67

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu ku tersayang Sumiyati, dan Ayah ku tercinta Eko Rudiyanto yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, membina, memberikan dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Suamiku Debi Setiawan yang selalu memberikan dorongan semangat kepadaku selama aku menempu studi.
3. Ibu Mertuaku tersayang Sarmi dan Bapak mertuaku Lagimen yang dengan sabar dan penuh kasih sayang mengasuh anakku saat anak menempuh studi.
4. Adikku Nida dan Dafin yang selalu sabar menunggu keberhasilanku.
5. Anakku Zesy yang selalu memberi keceriaan demi keberhasilanku
6. Almamater Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah mendidik dan membinaku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing I dan Basri M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf karyawan IAIN Metro. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan sepenuh hati. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 26 September 2019  
Penulis



**Nur Afifah Erayati**  
NPM. 14115021

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL.....                  | i    |
| HALAMAN JUDUL .....                  | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....             | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....              | iv   |
| ABSTRAK .....                        | v    |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN..... | vi   |
| HALAMAN MOTTO .....                  | vii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....            | viii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR.....          | ix   |
| DAFTAR ISI.....                      | x    |
| DAFTAR TABEL.....                    | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                | xiv  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah.....        | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian .....        | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 5 |
| D. Penelitian Relevan.....            | 5 |

### BAB II LANDASAN TEORETIK

|   |    |
|---|----|
| A. Peran Guru Al-Islam .....                                | 7  |
| 1. Pengertian Peran Guru Al-Islam .....                     | 7  |
| 2. Jenis-jenis Peran Guru Al-Islam .....                    | 8  |
| 3. Urgensi Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah..... | 14 |
| B. Membentuk Akhlakul Karimah.....                          | 19 |
| 1. Pengertian Membentuk Akhlakul Karimah.....               | 19 |
| 2. Macam-macam Akhlakul Karimah .....                       | 23 |
| 3. Faktor-faktor yang Membentuk Akhlakul Karimah.....       | 28 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian .....     | 31 |
| B. Sumber Data.....                     | 32 |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....         | 33 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data ..... | 34 |
| E. Teknik Analisa Data.....             | 35 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Temuan Umum Hasil Penelitian .....   | 36 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMA Muhamamdiyah Pekalongan<br>Lampung Timur.....   | 36 |
| 2. Profil Sekolah.....  | 37 |
| 3. Letak Geografis SMA Muhamamdiyah Pekalongan<br>Lampung Timur.....  | 38 |
| 4. Visi dan Misi SMA Muhamamdiyah Pekalongan Lampung<br>Timur.....  | 38 |
| 5. Keadaan Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah<br>Pekalongan Lampung Timur .....  | 39 |
| 6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhamamdiyah<br>Pekalongan Lampung Timur .....   | 42 |
| 7. Struktur Organisasi SMA Muhamamdiyah Pekalongan<br>Lampung Timur .....   | 43 |
| B. Temuan Khusus Hasil Penelitian .....   | 45 |
| 1. Peran Guru Al-Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah<br>Peserta Didik SMA Muhamamdiyah Pekalongan Lampung<br>Timur.....                  | 45 |
| 2. Faktor Pendukung Peran Guru Al-Islam dalam Membentuk<br>Akhlakul Karimah Peserta Didik SMA Muhammadiyah<br>Pekalongan Lampung Timur..... | 59 |
| 3. Faktor Penghambat Peran Guru Al-Islam dalam Membentuk<br>Akhlakul Karimah Peserta Didik SMA Muhammadiyah                                 |    |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| Pekalongan Lampung Timur.....     | 61         |
| C. Pembahasan .....               | 63         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> |            |
| A. Kesimpulan .....               | 73         |
| B. Saran.....                     | 73         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>75</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>    | <b>77</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>101</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. Tabel 1 Keadaan Bangunan Fisik SMA Muhammadiyah Pekalongan ..... | 39 |
| 2. Tabel 2 Jumlah Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah pekalongan .   | 42 |
| 3. Tabel 3Jumlah Mata Pelajaran yang diajarkan .....                | 42 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| 1. Alat Pengumpul Data .....       | 78  |
| 2. Surat Izin Research .....       | 87  |
| 3. Surat Tugas.....                | 88  |
| 4. Surat Balasan Research.....     | 89  |
| 5. Kartu Konsultasi Bimbingan..... | 90  |
| 6. Riwayat Hidup .....             | 101 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Jika orang-orang di sekitarnya selalu mencontohkan perbuatan yang baik, maka mereka akan mencontoh perbuatan baik itu. Sebaliknya, jika orang-orang di sekitarnya mencontohkan hal yang kurang baik, maka anak pun dengan cepat juga akan menirukan perbuatan yang kurang baik itu. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di lingkungan sekolah/ madrasah untuk memberikan contoh- contoh perbuatan yang baik menurut agama, dan hal itu diperkuat oleh orang tua di rumah.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap peserta didik adalah menanamkan atau membentuk akhlakul karimah sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai calon pendidik, sudah seharusnya selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak.

Para pendidik mengharapkan anak didiknya menjadi manusia yang tepat guna, berakhlakul karimah, mempunyai kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Orang tua dan guru mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk akhlak anak-anak.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.

Pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak peserta didik. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada peserta didik saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Toto Suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), h. 169

Pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama antara kepala sekolah/ madrasah dengan semua guru, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para peserta didik.

Lembaga pendidikan memiliki tujuan yaitu membentuk manusia cerdas baik jasmani maupun rohani.<sup>3</sup> Pembentukan akhlak di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Keteladanan yang diperankan oleh guru identik dengan kata guru yaitu digugu dan ditiru yang artinya digugu merupakan dapat dipercaya kata-katanya dan dapat diiyakan, dan ditiru merupakan diikuti, dicontoh, dan diteladani perbuatannya.

SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur merupakan sekolah yang mengajarkan peserta didiknya tentang nilai-nilai religius serta

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 285

membentuk peserta didik yang shaleh dan shalehah, dan berakhlak mulia, namun demikian apa yang menjadi visi dan misi SMA Muhammadiyah Pekalongan belum sepenuhnya tercapai. Artinya masih ada peserta didik yang masih di bawah standar visi dan misi tersebut, khususnya masalah akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvey melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru Al-Islam yaitu Ibu Siti di SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur pada bulan Oktober 2018, ternyata masih ada perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi di saat proses pembelajaran, dan tekantuk-tekantuk di kelas. Hal yang sangat memprihatinkan, ketika waktu sholat masuk, peserta didik diajak dan disuruh guru untuk sholat berjamaah, namun banyak peserta didik khususnya perempuan yang tidak mengikutinya dengan alasan tidak ada yang membawa mukena, padahal sudah dianjurkan membawa mukena dari rumah agar bisa shalat berjamaah di sekolah.<sup>4</sup>

Memperhatikan realitas sosial yang terjadi di SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang peran guru al-Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur Tahun 2018.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi tanggal 10 Oktober 2018

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru al-Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru al-Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur.

### 2) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

- a. Agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program-program yang meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.
- b. Menjadi bekal para calon guru SMA agar dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan sama halnya dengan tinjauan pustaka (*prior research*) berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji<sup>5</sup> Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian lapangan ini, penulis memaparkan

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011), h. 27

perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan penulis diantaranya adalah:

1. Skripsi Wiwit Nawat Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2012, dengan judul “Pelaksanaan Informasi dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMKN 1 Painan”.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik melalui pelaksanaan informasi melalui teknologi yang sekarang sudah sangat canggih.
2. Skripsi karya Musfa Dolly Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling yang berjudul: “Peran Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Pembiasaan Akhlak Peserta didik di SMP N 27 Padang Tahun 2012.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling mampu melaksanakan pembiasaan akhlak peserta didik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan disekolah maupun di luar sekolah.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil analisis skripsi dari Wiwit Nawat, dapat ditemukan karakter fokus kajian. Pada penulisan skripsi kedua memang memiliki kesamaan obyek kajian namun, pada skripsi yang pertama dalam melakukan pembinaan akhlak dengan cara pelaksanaan informasi media, skripsi kedua pembinaan akhlak di lakukan dengan cara pendekatan-pendekatan yang

---

<sup>6</sup> Wiwit Nawat, *Pelaksanaan Informasi dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMKN 1 Painan*, (Skripsi) [digilib.uns-suka.ac.id/104,9/html](http://digilib.uns-suka.ac.id/104,9/html), diunduh pada tanggal 19 Maret 2018

<sup>7</sup> Musfa Dolly, *Peran Guru Pembimbing dalam Pelaksanaan Pembiasaan Akhlak Peserta didik di SMP N 27 Padang Tahun 2012* (Skripsi), [digilib.iain-walisongo-semarang.ac.id/113,8/html](http://digilib.iain-walisongo-semarang.ac.id/113,8/html), diunduh pada tanggal 19 Maret 2018

dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan skripsi yang penulis lakukan ini adalah tentang peran guru al-Islam dalam pembentukan akhlakuk karimah peserta didik SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur Tahun 2018.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIK

#### A. Peran Guru Al-Islam

##### 1. Pengertian Peran Guru Al-Islam

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Jadi peran adalah “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau kegiatan”.<sup>8</sup>

Sedangkan guru adalah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.<sup>9</sup> Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.<sup>10</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah “jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus”.<sup>11</sup> Guru “sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 402

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36

memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas bahwasannya guru adalah jabatan professional yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki keahlian khusus atau ilmu pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didik disekolah khususnya guru yang berbasis Pendidikan Agama Islam atau al-Islam.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian, dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas.

## **2. Jenis-jenis Peran Guru Al- Islam**

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas, dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik peserta didiknya. Pendapat yang lain menjelaskan bahwa jenis-jenis peranan guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

---

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 139

- b. Guru sebagai anggota masyarakat
- c. Guru sebagai pemimpin
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan<sup>13</sup>

Kelima macam peranan di atas akan dijelaskan satu persatu yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Peranan guru dakan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersifat realitis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan pekaterhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.

Sehubungan dengan peranannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang uas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkannya, menguasai materi dan praktek mendidik, teori kurikulum dan psikologi belajar dan sebagainya.

Dalam tugasnya seorang guru adalah pertama-tama guru harus memahami segala sesuatu tentang siswa yang ada di bawah tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dikategorikan menjadi tingkat-tingkat perkembangan keadaan emosional dan lingkungan kultural. Selain itu

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 42-44

guru senantiasa menilai dirinya dan kemampuan dirinya sendiri dalam hubungan dengan pengajaran yang berhasil. Dalam menjalankan tugasnya seorang guru perlu menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid, penguasaan metode pembelajaran, dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransferkan pengetahuan anak, disamping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum.<sup>14</sup>

Pelaksanaan peran guru menuntut keterampilan tertentu yakni:

- 1) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- 2) Terampil menyusun satuan pelajaran
- 3) Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- 4) Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- 5) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- 6) Terampil menggunakan penilaian hasil belajar murid
- 7) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- 8) Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai terampil lainnya<sup>15</sup>

Jelasnya bahwa peran seorang guru itu harus memiliki beberapa keterampilan dalam mengajar supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 50

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, h. 43

b. Guru sebagai anggota masyarakat

Melaksanakan peran ini guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapapun, suka menolong di mana pun dan kapan saja, serta simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawab dan para siswa. Agar guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat dan perlu menguasai sosial, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok.<sup>16</sup>

c. Guru sebagai pimpinan

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian seperti kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat, mengambil keputusan, bersikap objektif, dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil. Selain dari itu guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 55

d. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan

Peranan ini memerlukan syarat-syarat kepribadian seperti jujur, teilit dalam bekerja, rajin, harus menguasai ilmu mengenai tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi, dan administrasi pendidikan.<sup>18</sup>

Pendapat yang sama mengatakan bahwa peranan pertama seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai model
- 2) Guru sebagai perencana
- 3) Guru sebagai peramal
- 4) Guru sebagai pemimpin
- 5) Guru sebagai penunjuk jalan.<sup>19</sup>

Ke lima peranan guru di atas akan dijelaskan satu persatu yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai model

Guru sebagai model adalah yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan, karena itu guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Kelebihan itu tampak dalam disiplin pribadi yang tinggi dalam bidang-bidang intelektual, emosional,

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, h. 51

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, h. 45

kebiasaan-kebiasaan yang sehat, sikap yang demokratis, terbuka dan sebagainya.<sup>20</sup>

2) Guru sebagai perencana

Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilihat sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.<sup>21</sup>

3) Guru sebagai peramal atau mendiagnosis kemajuan belajar murid

Peranan tersebut erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Dalam menjalankan peranan ini seharusnya guru mampu melaksanakan dan mempergunakan beberapa tes yang telah dibakukan, melaksanakan tes formatif, sumatif, serta memperkirakan perkembangan anak didiknya.<sup>22</sup>

4) Guru sebagai pemimpin

Guru adalah sebagai pemimpin dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota kelompok-kelompok dari siswa. Banyak tugas yang sifatnya manajerial yang harus dilakukan oleh guru seperti memelihara ketertiban kelas,

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 48

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 59

mengatur ruangan, bertindak sebagai pengurus rumah tangga kelas, serta menyusun laporan bagi pihak yang memerlukannya.<sup>23</sup>

5) Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber

Guru berkewajiban menyediakan sumber yang memungkinkan akan memperoleh pengalaman yang kaya. Lingkungan sumber itu perlu ditunjukkan kendatipun pada hakikatnya anak sendiri yang berusaha menemukannya.<sup>24</sup>

Pendapat yang lain bahwa peranan seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri<sup>25</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dipamami bahwa peranan atau tugas guru adalah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan

---

h.97

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

<sup>24</sup> <sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 50

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h.97

kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

### **3. Urgensi Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah**

Pentingnya peran seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah adalah terlihat dari cara guru dalam mengajar di kelas, karena guru adalah sebagai model, sebagai perencana, sebagai peramal, sebagai pemimpin, serta guru sebagai petunjuk sumber-sumber yang menjadikan seorang murid menjadi kaya akan ilmu pengetahuan.

Guru berperan sebagai model karena guru senantiasa perlu menempuh kerja sama dengan murid-muridnya, siswa berkecenderungan meniru tingkah laku guru, kendatipun tidak tahu bagaimana peniruan itu dilakukan oleh murid. Karena itu guru senantiasa harus waspada dan menyadari akan perlunya penguasaan model-model berbagai peranan orang dewasa. Melalui bermain peranana dalam kelas dan pengalaman kelompok anak-anak akan dilatih keterampilannya dalam memainkan peranan-peranan tertentu.

Guru juga berperan sebagai fasilitator belajar yaitu pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, perubahan sikap, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan, seperti menciptakan iklim atau pengalaman kelas,

membantu membuka atau menjelaskan maksud-maksud individu di dalam kelas, mengimplementasikan tujuan-tujuan yang bermakna bagi siswa, serta mengorganisasikan dan mempermudah serta memperluas sumber-sumber belajar. Selain peran sebagai fasilitator belajar seorang guru juga berperan sebagai pembinaan kurikulum yaitu titik pokok dari suatu kurikulum. Guru juga harus memiliki bermacam-macam tingkat keterampilan.<sup>26</sup>

Peran guru dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat akidah islamiah peserta didik, pendidikan peserta didik harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlakul karimah kepada peserta didik, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Pendidikan akhlak merupakan hal yang memiliki kedudukan sangat tinggi dan penting dalam pendidikan dan pembinaan Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia (menyempurnakan akhlak manusia).

Peran seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah memang sangat penting karena guru mampu memberikan contoh seperti:

1. Menghormati dan menghargai perasaan manusia

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Praktek*, h. 47-

2. Memenuhi janji dan pandai berterima kasih
3. Saling menghargai
4. Menghargai status manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia.<sup>27</sup>

Peran guru dalam rangka mengoptimalkan perkembangan peserta didik dan memenuhi karakteristik peserta didik yang merupakan individu yang unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan dan dukungan kepada para peserta didik, dalam merencanakan dan mengembangkan program untuk para peserta didik selain harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan peserta didik, program tersebut juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Selain itu, dalam program kegiatan belajar yang disiapkan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Adapun peran guru dalam ajaran-ajaran yang dapat diterjemahkan atau yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah adalah ajaran-ajaran yang menilai suatu sistem nilai serta dijadikan sebagai materi keagamaan, dalam konteks penelitian ini ialah Akhlak.

---

<sup>27</sup> Ali Abdul Halim M, *Akhlak Mulia*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), h. 82

Akhlaq juga merupakan salah satu sendi-sendi ajaran Islam yang tak boleh diabaikan, Islam di samping mewajibkan umatnya agar menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhannya, juga menekankan agar berbuat baik antar sesama manusia. Hal ini hanya dapat dipelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak yang mulia.

Maka para pendidik berkewajiban mendidik para peserta didik dengan membiasakan menghormati orang tua, anggota keluarga, guru dan teman, memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik dan sebagainya. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa ajaran-ajaran Islam yang dilakukan guru atau pendidik adalah sebagai berikut:

- (a) Mendidik melalui keteladanan
- (b) Mendidik melalui perhatian
- (c) Mendidik melalui kasih sayang
- (d) Mendidik melalui nasehat
- (e) Mendidik melalui pembiasaan
- (f) Mendidik melalui cerita dan kisah
- (g) Mendidik melalui penghargaan dan hukuman.<sup>28</sup>

Berdasarkan keterangan di atas akan dijelaskan bahwa dalam ajaran Islam yang dilakukan oleh seorang guru adalah mendidik melalui keteladanan, perhatian, kasih sayang, nasehat, pembiasaan, cerita dan kisah, dan penghargaan dan hukuman

---

<sup>28</sup> Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012), h. 44-82.

Adapun tujuan guru Al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah para peserta didik adalah supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela, dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan dan harmonis.<sup>29</sup> Pendapat yang lain mengatakan tujuan dari membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari seorang guru al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta dapat menampilkan tingkah laku, perangai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT Surat An-Nahl: 36 yang berbunyi:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا  
 الطُّغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ  
 الضَّلَالَةُ ۗ فَاسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ  
 الْمُكْذِبِينَ ﴿٣٦﴾

---

<sup>29</sup> <https://nurussyahid.blogspot.com>. Kajian Teori Peranan Guru Pelajaran Aqidah Akhlak, diakses pada Tanggal 1 November 2018

<sup>30</sup> *Ibid*

Artinya “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja, dan jauhilah Thaghut itu”, Maka diantara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul”).(QS.An-Nahl:36)<sup>31</sup>

Sesungguhnya, semua manusia yang lahir ke dunia ini memiliki ikatan kepada Allah. Dengan kata lain, manusia lahir telah memiliki aqidah.

## **B. Membentuk Akhlakul Karimah**

### **1. Pengertian Membentuk Akhlakul Karimah**

Membentuk adalah membimbing, mengarahkan (pendidikan, watak pikiran).<sup>32</sup> Pendapat lain mengemukakan bahwa pembinaan adalah “usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten”.<sup>33</sup>

Membentuk dilakukan berdasarkan asumsi bahwa hasil usaha membentuk, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 407

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indoensai*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 119

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 158

syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>34</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa membentuk dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembentukan jiwa yang harus didahulukan daripada membentuk fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin. Membentuk sifatnya membentuk akhlak yang sudah terbentuk agar lebih baik berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan dengan terus menerus menuju akhlak mulia yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Sedangkan akhlak adalah “suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian”.<sup>35</sup> Berdasarkan keterangan tersebut maka dituliskan dalam al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 15 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا  
وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ  
الصَّادِقُونَ

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 158

<sup>35</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 32

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka itu tidak ragu-ragu dan senantiasa berjuang dengan harta dan dirinya dijalan Allah. Itulah orang-orang yang benar (sebenarnya beriman). (QS. Al-Hujurat: 15)<sup>36</sup>

Konsep akhlak dalam Islam sebenarnya mencakup etika, moral, dan karakter, yakni kepribadian dan tingkah laku seseorang, baik yang bersifat baik maupun bersifat buruk.<sup>37</sup>

Akhlak Islam berasakan taqwa. Taqwa berarti menjaga diri atau memelihara diri. Pemeliharaan diri diwujudkan dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Adapun pengertian dari Akhlak itu sendiri adalah “tingkah laku yang tumbuh dalam diri sendiri akan membawa kebajikan hakiki, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>38</sup>

Akhlak adalah perbuatan yang sudah meresap, terpatrit dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri seseorang yang dilakukannya secara continue, spontan, ringan, dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau renungan lagi. Perbuatan itu dapat berbentuk yang baik dan dapat pula berbentuk yang buruk. Dengan demikian, timbullah akhlak yang baik dan

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009), h.848

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 89

<sup>38</sup> Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), h.iii

akhlak yang buruk. Hikmah yang demikianlah yang menjadi sumber timbulnya akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang berakhlak yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. Al-Baqarah: 269).<sup>39</sup>

Pengertian lain akhlakul karimah adalah merupakan perilaku terpuji yang tumbuh dari lubuk hati yang paling dalam, atas kesadaran qolbu tanpa mempunyai kepentingan mempengaruhi orang lain, perilaku yang baik itu melekat secara permanen karena yang dituju hanyalah ridho Allah SWT.<sup>40</sup> Jadi akhlak adalah sikap yang melekat di dalam jiwa, yang bisa menumbuhkan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran (rekayasa) terlebih dahulu. Jika perbuatan dinilai baik secara syara’ (syariah) dan akal, sikap ini disebut akhlak yang baik (terpuji) an sebaliknya, jika perbuatan ini dinilai buruk, maka disebut akhlak buruk (tercela). Inti dari akhlak Islam adalah pemilikan sifat atau karakter yang baik dan menghindarkan sifat atau karakter buruk dalam konteks

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. h.67

<sup>40</sup> Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul*, (Surabaya: Khalista, 2007), h. 3

hubungan manusia dengan Allah (*habl min al-Allah*) dan dengan sesama manusia (*habl min al-nas*).<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa membentuk akhlakul karimah itu membimbing atau mengarahkan batin seseorang yang telah mempribadi dilakukan secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya dan di manifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.

## 2. Macam-macam Akhlakul Karimah

Macam-macam akhlakul karimah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Setia (*al-amanah*),
- b. pemaaf (*al-afwu*)
- c. benar (*as-shiddiq*),
- d. menepati janji (*al-wafa*)
- e. adil (*al adl*)
- f. memelihara kesucian diri (*al-ifafah*)
- g. malu (*al baya'*)
- h. berani (*as-saja'ah*)
- i. kuat (*al-quwwah*)
- j. sabar (*as-shabru*)
- k. kasih sayang (*ar-rahman*)
- l. murah hati (*as sakha'u*)
- m. tolong menolong (*at-taawun*)

---

<sup>41</sup> Masykuri Abdillah, *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 163

- n. damai (*al-ishlah*)
- o. persaudaraan (*al-ikha'*)
- p. silaturahmi, hemat (*al-iqtishad*)
- q. menghormati tamu (*adl-aliyafah*)
- r. merendahkan diri (*at-tawadhu'*)
- s. menundukan diri kepada Allah (*al-khusyu'*) berbuat baik (*al-ihسان*)
- t. berbudi tinggi (*al-muruah*)
- u. memelihara kebersihan badan (*an-nadhafah*)
- v. selalu apa yang ada (*al-qonaah*)
- w. tenang (*as sakinah*)
- x. lemah lembut (*ar rifqu*) dan sikap yang lainnya.<sup>42</sup>

Pendapat yang sama bahwa akhlak yang baik atau akhlakul karimah adalah:

1. Benar
2. Amanah
3. Menepati janji
4. Sabar (tabah)
5. Pemaaf
6. Pemurah dan lain-lain<sup>43</sup>

Selanjutnya mengenai akhlak kepada sesama manusia. Akhlak mempunyai peranan yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Orang yang berakhlak mulia setiap tempat mudah diterima orang, disenangi oleh lingkungannya, mudah

---

<sup>42</sup> Ali Abdul Halim M, *Akhlak Mulia*, h. 97-98

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 99

dipercaya oleh setiap orang yang berhubungan denganya. Oleh karenanya menjadi lapanglah rizkinya dan menjadi mudah segala urusannya. Kehadirannya menentramkan lingkungannya dan kepergiannya ditangani.

Secara garis besar, akhlak terhadap manusia meliputi sikap yang baik seperti:

- a) Menghormati dan menghargai perasaan manusia
- b) Memenuhi janji dan pandai berterima kasih
- c) Saling menghargai
- d) Menghargai status manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia.<sup>44</sup>

Anjuran untuk bersikap baik terhadap sesama manusia adalah dalam konteks statusnya sebagai hubungan antara sesama makhluk Allah SWT. Sebab bagaimanapun sebagai makhluk-Nya manusia mempunyai hak hidup di bumi ini. Karena setiap muslim dianjurkan untuk menunjukkan sikap yang baik dalam pergaulan. Selain itu anjuran untuk bersikap baik tersebut pada pergaulan dalam artian hubungan antara sesama manusia dan bukan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masaah akidah

Pendapat lain mengatakan bahwa macam-macam akhlakul karimah dapat dibagi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 82

2. Akhlak manusia kepada diri sendiri
3. Akhlak manusia kepada sesama manusia
4. Akhlak terhadap alam.<sup>45</sup>

Berdasarkan keempat bagian akhlak terpuji (*mahmudah*) di atas maka dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1) Akhlak manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa

Akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang Khalik, dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (Habl min Allah). Akhlak kepada Tuhan dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya. Titik tolak akhlak manusia kepada Tuhan adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Dia. Berkenaan dengan akhlak kepada Tuhan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan satu-satunya yang menguasai dirinya.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, manusia sebagai hamba-Nya mempunyai cara yang tepat untuk mendekati diri kepada Tuhan dengan cara mentauhidkan-Nya, beriman kepada Tuhan, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, beribadah, berdoa, berserah diri kepada Tuhan, serta berbagai perbuatan baik yang

---

<sup>45</sup> Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 215-245

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 215-245

bisa mendekatkan manusia sebagai hamba Tuhan dengan Penciptanya.

Kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat tergantung kepada izin Allah, dan dari segi kemanusiaan, sebagai manusia yang normal, harus tahu berterima kasih kepada segala pihak yang telah memberikan jasa. Sebagai hamba Allah, manusia berkewajiban untuk melakukan pengabdian atau beribadah secara totalitas. Karena pada dasarnya setiap orang mampu mengubah nasibnya sendiri, tinggal bagaimana ia mau atau tidak.

2) Akhlak manusia kepada diri sendiri

Artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros dan sebagainya, termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

Seorang muslim adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Siapapun dia, seorang muslim tentu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah diperbuat terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, Islam memandang bahwa setiap muslim harus menunaikan etika dan akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri, sebelum ia berakhlak yang baik terhadap orang lain.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 215-245

Akhlak kepada diri sendiri artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros dan sebagainya, termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan, mempunyai sifat optimis, sabar, dan kerja keras.

3) Akhlak manusia kepada sesama manusia

Artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat, yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak kepada sesama ini menunjukkan dimensi (*habl min annas*) yaitu memberikan hak sesama dengan berperilaku baik dan saling menghormati. Menghormati dan menghargai orang tua merupakan kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang anak karena begitu besar jasa dan pengorbanan kedua orang tua, terutama ibu. Maka anak harus tetap hormat dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabullah dan Al-Hadits.

4) Akhlak terhadap alam

Allah SWT menciptakan binatang untuk kepentingan manusia. Betapa banyaknya binatang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan

hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang.

Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.

### 3. Faktor-faktor yang Membentuk Akhlakul Karimah

Ada dua faktor yang membentuk akhlakul karimah yaitu “faktor pembawaan dari dalam anak, faktor dari luar anak”.<sup>48</sup> Berdasarkan kedua faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu.

#### a. Faktor pembawaan dari dalam anak

Faktor yang paling berpengaruh terhadap membentuk akhlakul karimah seseorang adalah “faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik”.<sup>49</sup>

faktor ini begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri seseorang atau peserta didik, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan penentuan baik dan buruk sebagaimana dijelaskan di atas. Faktor ini kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

---

<sup>48</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 166

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 167

b. Faktor dari luar anak

Faktor yang paling berpengaruh terhadap membentuk akhlakul karimah seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembentukan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembentukan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Faktor ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang dua faktor di atas yaitu faktor dalam membentuk akhlakul karimah oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembentukan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Kedua faktor tersebut tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadis di bawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu

pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl : 78)<sup>50</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Kedua faktor tersebut juga sejalan dengan hadis Nabi yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ نَابِوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ (رواه البخارى)

Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) fitrah (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang membentk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari)<sup>51</sup>

Hadis di atas menggambarkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua, kemudian guru. Itulah sebabnya orang tua khususnya ibu mendapat gelar sebagai madrasah, baru selanjutnya guru, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 413

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 169

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.<sup>52</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut penulis mengadakan penelitian lapangan, di SMA Muhamadiyah Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian ilmiah yang menyadarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial.<sup>53</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang digambarkan

---

<sup>52</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 80

<sup>53</sup> Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>54</sup> Sumber yang penulis dapatkan langsung dari guru Pendidikan Agama Islam dan dewan guru SMA Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian.

Data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

---

<sup>54</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 77

## C. Teknik Penumpulan Data

### 1. Interview / Wawancara

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”.<sup>55</sup>

Jenis metode interview adalah interview bebas terpimpin. Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya interview berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian. Interview dilakukan kepada guru Al-Islam, dan dewan Guru SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur. Adapun data yang diambil dengan metode interview adalah peran guru al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

### 2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.<sup>56</sup> Jenis observasi adalah petunjuk atau mencatat data observasi yang akan diteliti.

---

<sup>55</sup> Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130

<sup>56</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h h. 63

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi awal yang telah penulis lakukan dalam aktivitas pra survey. Adapun data observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah untuk melakukan pengamatan dan pencatatan langsung ke para guru SMA Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan Lampung Timur khususnya guru Al-Islam yaitu pengamatan tentang proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.<sup>57</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumen yang ada di SMA Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan Lampung Timur seperti profil SMA Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan yaitu sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi SMA Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kreadibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 135

cara dan waktu”.<sup>58</sup> Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah “penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data”.<sup>59</sup> Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Data diperoleh melalui wawancara terlebih dahulu diadakan pengolahan dan dianalisis secara kualitatif dengan memberikan interpretasi terhadap hasil wawancara dan observasi. Pemberian interpretasi tersebut dilakukan dengan menjabarkan keterangan-keterangan yang mengacu kepada teori-teori yang sesuai dengan pokok-pokok masalah.

Analisa data adalah penyerderhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data, kemudian diupayakan analisisnya dengan menguraikan dan menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 170

<sup>59</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* h. 206

Berdasarkan keterangan di atas maka teknik analisa data yang peneliti ambil atau lakukan adalah menganalisis dengan menguraikan dan menjelaskan data yang sudah diperoleh sehingga dapat diambil pengertian dan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur**

SMA Muhammadiyah Pekalongan merupakan bagian integral dari pengurus Muhammadiyah di bawah naungan cabang Muhammadiyah Pekalongan yang berdiri sejak tanggal 1 Juli Tahun 1979. Sebagai lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah memiliki visi dan misi kemandirian dan keunggulan dengan mengemban misi keislaman, keilmuan serta kenegaraan. SMA Muhammadiyah Pekalongan berusaha meningkatkan mutu belajar dan kedisiplinan guna memenuhi terciptanya sumber daya manusia yang berpotensi.

SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan terdaftar pada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Nomor: 637/11-0402LP-77-1979, Daerah Nomor: 637/11-040/LPt-77/1979 dan SK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 009/C/KEP/I/1990 dengan Nomor Statistik Sekolah (SNN): 304120203015 dan (PNPSN): 10805984.<sup>61</sup>

Perkembangan sistem Pendidikan Indonesia pun mampu membawa perkembangan kemajuan di SMA Muhammadiyah Pekalongan, mulai akreditasi status teakreditasi berubah menjadi di akui pada tahun 1990 dengan

---

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Marzuki, M.Pd, pada Tanggal 2 September 2019

SK Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 20 Januari 1990 Nomor: 009/Kep/1990.<sup>62</sup>

Untuk meningkatkan kualitas murid SMA Muhammadiyah Pekalongan menyediakan berbagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pembinaan olahraga, seni, IRM, drum band, tapak suci, dan lain-lain. Disamping itu sekolah juga mengefektifkan pembinaan agama melalui ibadah.<sup>63</sup>

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Pekalongan
- b. Alamat
  - 1) Jalan : Lintas Raya pekalongan
  - 2) Desa atau Kelurahan : Pekalongan
  - 3) Kecamatan : Pekalongan
  - 4) Kabupaten : Lampung Timur
  - 5) Provinsi : Lampung
  - 6) Kode Pos : 34191
- c. Nomor Statistik : 302120410038
- d. Sekolah dibuka tahun : 1979
- e. Status Sekolah : Diakui (Terakreditasi B)
- f. waktu Pembelajaran : Pagi
- g. Tempat Praktik : Sekolah sendiri<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah

<sup>63</sup> *Ibid*

<sup>64</sup> *Ibid*

### 3 Letak Geografis SMA Muhammadiyah Pekalongan

SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan terletak di desa Pekalongan kecamatan Pekalongan, dibangun di atas tanah seluas 700 m<sup>2</sup> dengan batas lokasi sekolah:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Selatan : Perumahan penduduk

Sebelah Barat : Perumahan penduduk

Sebelah Timur : Perumahan penduduk<sup>65</sup>

### 4. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Pekalongan

Visi :

Berprestasi dalam Islami:

- a. Berprestasi dalam ujian sekolah
- b. Berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Berprestasi dalam lomba atau kegiatan ekstrakurikuler
- d. Berprestasi dalam kedisiplinan
- e. Berprestasi dalam aktivitas keagamaan
- f. Berprestasi dalam kepedulian sosial kemasyarakatan

Misi :

- 1) Melengkapi sarana penunjang, kegiatan belajar mengajar yang kurang atau belum memadai sehingga siswa memiliki kemampuan daya serap yang tinggi.

---

<sup>65</sup> *Ibid*

- 2) Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah.<sup>66</sup>

#### **4. Data Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Pekalongan**

Gedung sekolah SMA Muhammadiyah Pekalongan terletak satu local dengan SMP Muhammadiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Pekalongan. Baik SMA, SMP, dan MIM seluruhnya masuk di pagi hari sehingga kegiatan seperti upacara kenaikan bendera dan mengkaji dilaksanakan bersama-sama yang menunjukkan kerukunan antar tingkat sekolah.

Adapun keadaan bangunan fisik dapat dilihat pada table berikut ini:

---

<sup>66</sup> *Ibid*

**Tabel 1****Keadaan Bangunan Fiik SMA Muhammadiyah Pekalongan**

| No  | Nama Bangunan               | Jumlah   |
|-----|-----------------------------|----------|
| 1.  | Ruang Kantor                | 1 Lokal  |
| 2.  | Ruang Belajar               | 10 Lokal |
| 3.  | Ruang Perpustakaan          | 1 Lokal  |
| 4.  | Ruang Laboratorium IPA      | 1 Lokal  |
| 5.  | Ruang Laboratorium Komputer | 1 Lokal  |
| 6.  | Ruang Kantor, PCM           | 1 Lokal  |
| 7.  | Mushola                     | 1 Lokal  |
| 8.  | Sumur                       | 1 Lokal  |
| 9.  | WC                          | 2 Lokal  |
| 10. | Tempat Parkir               | 1 Unit   |
| 11. | Lapangan Olahraga           | 1 Unit   |
| 12. | Kantin                      | 2 Lokal  |
| 13. | Rumah Penjaga               | 1 Lokal  |
| 14. | Ruang UKS                   | 1 Lokal  |
| 15. | Ruang BK                    | 1 Lokal  |
| 16. | Gedung                      | 2 Lokal  |

## a. Tahapan Penyusunan Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan terdiri atas berbagai pengalaman yang akan diterima oleh para siswa. Kurikulum di SMA Muhammadiyah Pekalongan mengacu pada kurikulum tahun 2013 (K13). K13 itu sendiri adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum ini dalam pelaksanaannya lebih disesuaikan dengan keadaan sekolah. Sistem penyusunannya mengacu pada standar isi dan standar kelulusan. K13 disusun bersama-sama sekolah, komite dan dunia usaha yang relevan. Perangkat kurikulum terdiri dari dokumen 1 yaitu K13 dan dokumen 2 yaitu silabus dan RPP.

Sistem pendekatan kurikulum yang ada di SMA Muhammadiyah Pelalongan adalah pendekatan pendidikan sistem ganda (PSG), artinya dimana pihak sekolah menyesuaikan pendidikan di sekolah dengan dunia usaha sesuai kebutuhan.

b. Terbimbing

Dalam latihan mengajar, praktikan memberi pelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar yang baik dan berdasarkan satuan acara pembelajaran yang telah disusun. Praktikum dibimbing dan dipantau oleh guru pamong masing-masing diklat, baik dalam penyusunan SAP di kelas maupun di luar kelas.

c. Mandiri

Pada latihan mengajar mandiri praktikan mulai mengajar tanpa dibimbing atau dipantau oleh guru pamong dan dianggap dapat dilepas mengajar di kelas tanpa guru pamong tanpa harus dibimbing lagi. Praktikan dipercaya mengajar dengan berdasarkan kurikulum dan keterangan mengajar yang telah mereka ketahui dan persiapkan.

4. Ujian

Ujian mengajar adalah tahap akhir dan menentukan apakah praktikan dapat memberikan pelajaran dengan baik dan mampu mengelola kelas. Dalam ujian mengajar, praktikan mengajar didepan kelas dan guru pamong berada dibelakang siswa guna memberikan penilaian. Nilai tersebut sebagai nilai mengajar praktikan.

## 5. Data Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah Pekalongan

**Tabel 2**

**Jumlah Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah Pekalongan**

| No | Nama                    | MT. Diklat                     | Jabatan                         |
|----|-------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1  | Ahmad Marzuki, M.Pd.I   | S2 Pendidikan Agama            | Kepala Sekolah                  |
| 2  | Dra. Siti Solehah       | S1 Pendidikan Agama Islam      | Waka Kur/Guru PAI               |
| 3  | Iswadi, S.Pd            | S1 Pendidikan Ekonomi          | Guru Ekonomi dan Kemuhammadiyah |
| 4  | Rudiyanto, S.Pd         | S1 Pendidikan Matematika       | Guru Matematika                 |
| 5  | Ferida Nurhayati, S.Pd  | S1 Pendidikan Bahasa Indonesia | Guru Bahasa Indonesia           |
| 6  | Samsul Arifin, S.Pd.I   | D3 Bahasa Inggris              | Guru Olah Raga                  |
| 7  | Atmaliyati, S.S         | S1 Sastra Inggris              | Guru Bahasa Inggris             |
| 8  | In Rohmadi, S.Pd        | S1 Pendidikan Biologi          | Guru Biologi                    |
| 9  | Sukezi, S.Pd            | S1 Pendidikan Fisika           | Guru Kimia                      |
| 10 | Eka Puspitasari, S.Pd   | S1 Pendidikan Bahasa Inggris   | Guru Mulok                      |
| 11 | Triamiati, S.Pd         | S1 pendidikan Fisika           | Guru Fisika                     |
| 12 | Yunia sari              |                                | TU                              |
| 13 | Novita Yulianti, S.Pd.I |                                | TU                              |

Sumber Dokumentasi SMA Muhammadiyah Pekalongan<sup>67</sup>

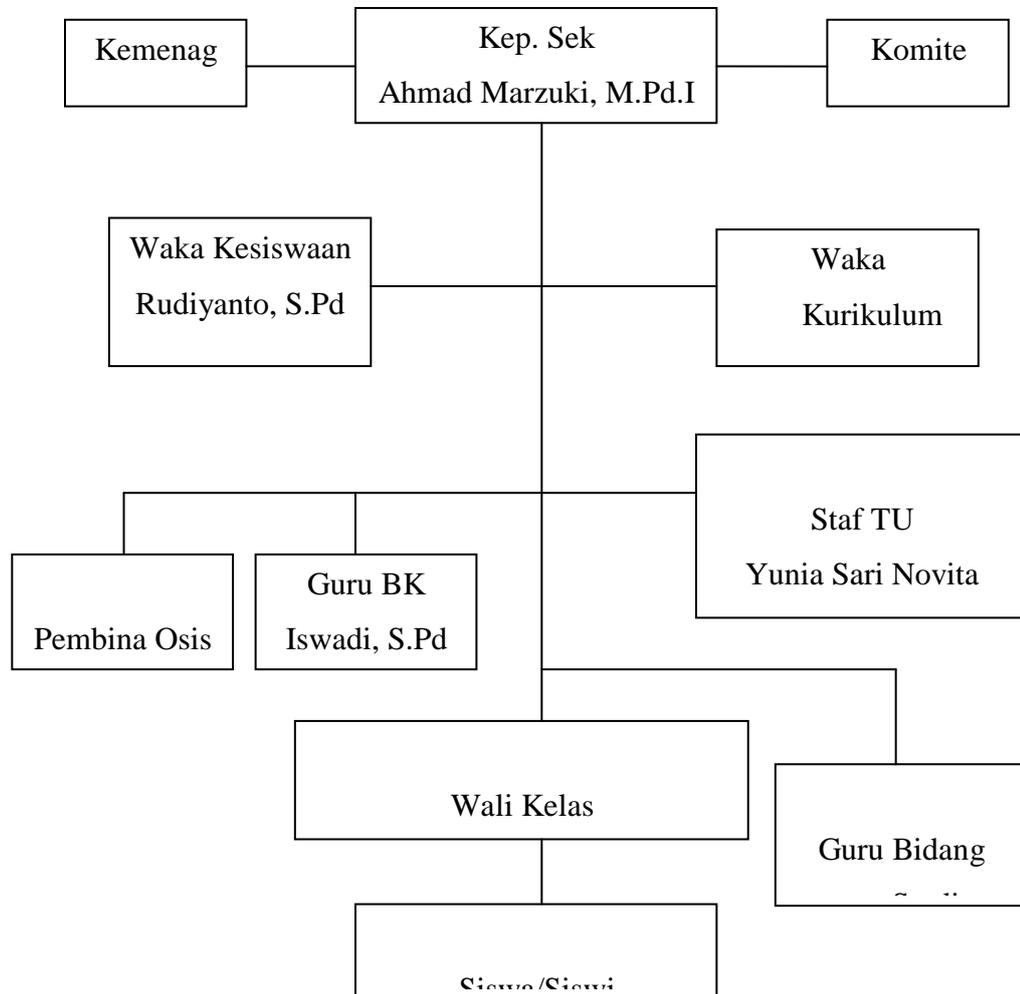
<sup>67</sup> *Ibid*

**Tabel 3**  
**Jumlah Mata Pelajaran yang diajarkan**

| No | Mata Pelajaran   | Perincian |   | Jumlah |
|----|------------------|-----------|---|--------|
|    |                  | L         | P |        |
| 1  | Al-Islam         |           | 2 | 2      |
| 2  | PKN              |           | 1 | 1      |
| 3  | Bahasa Indonesia |           | 1 | 1      |
| 4  | Penjaskes        | 1         |   | 1      |
| 5  | Matematika       |           | 1 | 1      |
| 6  | Bahasa Inggris   |           | 1 | 1      |
| 7  | KMD              | 1         |   | 1      |
| 8  | Fisika           |           | 1 | 1      |
| 9  | Kimia            |           | 1 | 1      |
| 10 | Komputer         |           | 1 | 1      |
| 11 | Bahsar Arab      |           | 1 | 1      |
| 12 | Sosiologi        | 1         |   | 1      |
| 13 | Biologi          | 1         |   | 1      |
| 14 | Geografi         |           | 1 | 1      |
| 15 | Al-Islam         | 2         |   | 2      |
| 16 | Ekonomi          | 1         |   | 1      |
| 17 | Sejarah          | 1         |   | 1      |

Sumber Dokumentasi SMA Muhammadiyah Pekalongan

## 6. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah pekalongan



Sumber Dokumentasi SMA Muhammadiyah Pekalongan<sup>68</sup>

### B. Temuan Khusus Penelitian

#### 1. Peran Guru Al-Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Pekalongan

Akhlakul karimah merupakan akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak

<sup>68</sup> *Ibid*

dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan. Watak manusia dan perbuatannya merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dan terdapat jalinan yang sangat erat. Jika watak seseorang dibentuk oleh pengalaman dan pengetahuan buruk, maka perbuatannya juga akan cenderung mengarah ke sana. Demikian sebaliknya jika baik, maka perbuatannya akan baik. Orang yang watak dan perbuatannya terbiasa dengan hal-hal yang baik maka akan tidak nyaman jika diperintahkan untuk melakukan kejahatan, dia akan merasa bersalah, gelisah dan terus diliputi suasana hati yang tidak tenteram penyebabnya adalah karena kebiasaan yang sudah terbentuk menjadi wataknya.

Agama Islam adalah agama yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat yang dibantu dengan ahklakul karimah (ahklak yang baik). Ahklak yang baik akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku, antara lain: bersifat sopan dalam berbicara, berbuat jujur, mulia ikhlas, bijaksana, menghargai, dan menghormati orang lain.

Untuk menuju ahklak yang baik manusia harus mendapatkan pendidikan atau pembinaan. Untuk mengetahui apakah didalam lembaga pendidikan yang meliputi: kepala sekolah, Al-Islam, dan semua guru dalam pembinaan ahklak peserta didik, kita dapat melihat seberapa besar mereka memberikan kontribusi pendidikan dan pembinaan dengan bimbingan dan tuntutan serta diikuti keteladanan dan kebiasaan yang baik.

Untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, kita dapat melihat seberapa besar peran guru dalam memberikan pembinaan kepada peserta didiknya, dan juga dapat kita lihat tanggung jawab seorang guru terhadap pendidikan agama di sekolah.

Sedangkan untuk membuktikan peran seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan yang berupa, observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada responden untuk mengetahui seberapa besar motivasi anak dan juga seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya.

Peneliti melakukan pengamatan pada pagi hari yaitu pada jam-jam kedatangan Kepala Sekolah, guru, karyawan dan peserta didik di Sekolah. Kepala Sekolah memberikan contoh dengan datang lebih awal ke Sekolah. Ketika kepala Sekolah sampai di Sekolah baru 2 guru yang sudah sampai di Sekolah. Setelah mengucapkan salam dan bersalaman, kepala Sekolahpun ikut bergabung dengan kami di gerbang Sekolah untuk menyambut kedatangan guru-guru, karyawan serta peserta didik-peserta didik di Sekolah. bahkan ada guru yang datang terlambat, guru tersebut tampak malu ketika berjabat tangan dengan kepala Sekolah, padahal kepala Sekolah tidak berbicara apa-apa, hanya senyum saja.<sup>69</sup> Contoh yang

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 2 September 2019

diberikan kepala Sekolah dan guru selain sebagai tauladan juga untuk mengembangkan budaya/karakter disiplin di Sekolah.

Kemudian melakukan pengamatan kembali di SMA Muhammadiyah Pekalongan untuk mengetahui kegiatan keseharian peserta didik selama berada di Sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasing-masing kelas antara lain: membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dipimpin oleh ketua kelas, Shalat dhuha ketika jam istirahat.<sup>70</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pekalongan bahwa "Program dalam mengembangkan akhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Pekalongan adalah seluruh, guru, karyawan, dan orang tua harus secara bersama-sama dalam membentuk akhlakul karimah di Sekolah tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, selain itu sebagai kepala Sekolah, juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keahlian dan keprofesionalan guru".<sup>71</sup>

Ditambahkan kembali oleh kepala Sekolah bahwa:

"Program yang dilakukan SMA Muhammadiyah Pekalongan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan memberikan pengarahan kepada peserta didiknya tentang akhlakul karimah dengan melalui pendekatan langsung kepada anak yang menyimpang, dan memberikan materi Aqidah Akhlak, memberikan

---

<sup>70</sup> *Ibid*

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Marzuki, M.Pd.I pada Tanggal 2 September 2019

kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kegiatan kepada seluruh peserta didiknya seperti setiap pagi jam setengah 7 ada hafalah juz ama, dan asmaul husna, pelatihan penulisan kaligrafi yang dilakukan setelah pulang sekolah setiap hari sabtu, adanya kegiatan tambahan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dzhur berjama'ah yang diberlakukan sebagai syarat sebelum pulang sekolah, dari semua itu diharapkan akan membentuk akhlakul karimah kepada peserta didik".<sup>72</sup>

Menjalankan perannya sebagai penggerak membentuk akhlakul karimah, kepala Sekolah selalu mendorong semua komponen agar terus melakukan tugasnya masing-masing demi suksesnya membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dan juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru di SMA Muhammadiyah Pekalongan sehingga dalam membentuk akhlakul karimah di Sekolah dapat tercapai secara maksimal.

Peran kepala Sekolah dalam proses membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah Pekalongan sangat besar sekali karena kepala Sekolah senantiasa memberikan contoh yang baik untuk diteladani. Kepala Sekolah, guru dan orang tua mempunyai peran yang

---

<sup>72</sup> *Ibid*

sama-sama penting dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.<sup>73</sup>

Selanjutnya Peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap proses KBM yang dilakukan oleh Dra. Ibu Siti Solehah Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan.<sup>74</sup>

Wawancara dengan Guru Al-Islam terungkap bahwa:

Peran guru secara umum adalah sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya sedangkan peran sebagai guru Al-Islam secara khusus yaitu dengan memaksimalkan materi, membudayakan kultur Sekolah yang baik dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Khusus dengan kerjasama orang tua pihak Sekolah telah merencanakan program pembuatan buku perilaku yang nantinya diisi oleh orang tua peserta didik dan perencanaan pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik.<sup>75</sup>

Perencanaan menjadi suatu yang sangat penting guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan, begitu pula dalam merencanakan membentuk akhlakul karimah Perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan

---

2019 <sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Siti Solehah, pada Tanggal 3 September

<sup>74</sup> Hasil Observasi KBM di Kelas XI pada Tanggal 3 September 2019

2019 <sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dra. Siti Solehah, pada Tanggal 3 September

dalam pembelajaran, perencanaan dalam pembiasaan dan perencanaan dalam bekerjasama dengan pihak orang tua peserta didik.

Ditambahkan kembali pernyataan dari Guru Al-Islam bahwa “proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan kondusif tanpa dikondisikan atau dikelola dengan baik, oleh sebab itu harus dikondisikan diawal, tengah-tengah ataupun di akhir pelajaran, serta selalu mengingatkan bahwa kita harus selalu menjalankan perintah Allah SWT”.<sup>76</sup>

“Selalu memberi motivasi dia awal dan akhir kegiatan belajar mengajar, bahwa apa yang kita lakukan di dunia ini akan selalu di lihat oleh Allah SWT oleh karena itu kita sebagai makhluknya jangan sampai ingkar kepada Allah selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selalu memberi nasehat seperti menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda, semua itu akan mencerminkan akahlkul karimah kita di lingkungan sekitar kita, kalau kita berbuat baik maka orang lain pun akan berbuat baik kepada kita”.<sup>77</sup>

Peran Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Pekalongan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sangat terlihat sekali dimana para guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, para guru selalu mengorganisasi, mengatur, mengelola atau pun mengkondisikan

---

<sup>76</sup> *Ibid*

<sup>77</sup> *Ibid*

para peserta didik-peserta didiknya baik ketika didalam kelas atau ketika sedang berada diluar kelas.

“Sudah sepatutnya seorang guru harus dapat mengatur dan mengkondisikan peserta didiknya baik itu didalam kelas maupun ketika berada di luar kelas agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh guru maupun oleh pihak Sekolah. sebelum pelajaran dimulai biasanya memberikan stimulus-stimulus dengan bercerita dengan harapan peserta didik lebih antusias. Selalu memberikan ruang waktu kepada para peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya atau ada yang berkeluh kesah, maka seorang guru wajib mendengarkan dan mampu memberikan solusi atau nasehat yang mendidik sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik”.<sup>78</sup>

Ditambahkan lagi pernyataannya bahwa:

“Seorang guru jangan sampai otoriter kepada peserta didiknya karena itu akan menghambat proses belajar mengajar di dalam kelas, bahkan di luar kelas akan terdapat dampak yang negatif, sikap otoriter seorang guru akan mengakibatkan akhlak peserta didik akan tidak baik, terutama kepada guru tersebut. Allhamdulillah di SMA Muhammadiyah Pekalaongan seluruh guru tidak ada yang otoriter, tetapi sekali-kali memang ada guru yang memarahi peserta didiknya

---

<sup>78</sup> *Ibid*

tetapi itu bukan berarti otoriter, jika seorang peserta didik ada yang melakukan kesalahan maka pihak sekolah atau guru yang bersangkutan wajib untuk memarahi atau menegurnya dan peserta didik tidak akan mengulanginya”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai Guru Al-Islam selalu mengelola, mengorganisasi dan mengatur kelas. Para guru juga membangkitkan semangat belajar para peserta didik-peserta didiknya dengan berbagai cara, baik dengan memberikan stimulus tentang pelajaran yang lalu, memotivasi, menasehati, berpesan atau dengan cerita-cerita yang membuat semangat belajar peserta didik timbul, dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan, dan sikap guru tidak ada yang otoriter.

Akhlah mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai berwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamatan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

---

<sup>79</sup> *Ibid*

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa pendidikan Agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>80</sup>

Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.<sup>81</sup>

Ditambahkannya lagi bahwa “Program yang berkaitan dengan membentuk akhlakul karimah adalah mengorganisasi para guru untuk membuat rancangan kegiatan belajar mengajar agar sesuai harapan, melalui pembiasaan rohani seperti tadarus, hapalan asmaul husna, dan lain

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Marzuki, M.Pd.I pada Tanggal 2 September 2019

<sup>81</sup> *Ibid*

sebagainya, selain itu juga bersama-sama para guru juga membuat tata tertib, kalender akademik dan lain sebagainya”.<sup>82</sup>

Kepala Sekolah selalu membina kepada para guru terutama kepada waka kurikulum seperti membuat atau mengelola kegiatan akademik seperti membuat kalender akademik, membuat tata tertib dan lain sebagainya sebagai acuan agar kegiatan akademik berjalan dengan lancar.<sup>83</sup>

Adapun metode yang digunakan oleh para guru di SMA Muhammadiyah Pekalongan dalam membentuk akhlakul karimah adalah dengan melalui pembiasaan rohani sebelum proses belajar dimulai, melakukan sholat dhuha bersama, dan sholat dhuhur berjamaah sebelum waktu pulang, metode itulah yang sering digunakan dan jika ada peserta didik yang tidak melakukan kegiatan tersebut maka akan mendapat poin, kecuali peserta didik perempuan.<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Al-Islam, beliau mengatakan bahwa:

Yang menjadi dasar membangun atau membentuk akhlakul karimah peserta didik SMA Muhammadiyah Pekalongan diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan dan juga ketertiban sekolah, dan tidak lepas dari peran seorang guru dan tanggung jawab seorang guru memberikan pembinaan dan contoh yang baik kepada semua peserta didiknya, dan dengan adanya pendidikan ahklak yang terdapat

---

<sup>82</sup> *Ibid*

<sup>83</sup> *Ibid*

<sup>84</sup> *Ibid*

didalam kurikulum di sekolah diharapkan akan mengurangi kenakalan pada peserta didik dan akan menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah dan meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik. Dasar membangun nilai-nilai karakter peserta didik juga sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembinaan ahklak sehingga akan menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah”.<sup>85</sup>

Dalam ranah mikro sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses membentuk akhlakul karimah di sekolah. Membentuk akhlakul karimah dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan di masyarakat sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Guru Al-Islam bahwa:

“Saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas kemushola dan mengajak serta anak didiknya untuk juga bergegas menuju mushola yang ada di Sekolah”.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Al-Islam Ibu Dra. Siti Solehah pada Tanggal 3 September 2019

<sup>86</sup> Hasil Observasi

Kemudian di tambahkan lagi pernyataannya bahwa “Guru PAI adalah guru yang peranan informatornya paling menonjol karena sering memberikan contoh kepada para siswa saat menjelaskan akhlak terpuji misal sifat jujur serta akhlak tercela seperti berbohong, iri, dengki, sombong dan sebagainya”.<sup>87</sup>

Misalnya yang dilakukan oleh guru IPA yaitu ketika membahas pekerjaan rumah yang dulu telah diberikan. Guru menanyakan apakah semua nomor ada yang belum dikerjakan karena sulitnya soal. Hal ini bertujuan untuk memberikan peningkatan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik yaitu sikap jujur karena salah satu diantara mereka ditanya nomor berapa yang belum dikerjakan.<sup>88</sup>

Jika ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak baik di lingkungan sekolah apalagi melanggar peraturan sekolah maka pihak sekolah akan memberikan hukuman yang akan membuat peserta didik menjadi jera biasanya dengan menulis kata-kata yang mendidik seperti “saya berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tersebut” sebanyak satu buku, karena jika hukumannya keras maka akan melanggar undang-undang”.<sup>89</sup>

Selanjutnya sikap tanggung jawab. Hal ini dilakukan agar peserta didik sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar.

Belajar tidak hanya dilakukan saat sebelum ujian tapi juga dilakukan

---

<sup>87</sup> *Ibid*

<sup>88</sup> *Ibid*

<sup>89</sup> *Ibid*

setiap hari agar materi yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami. Kelak saat mengerjakan ujian pun lebih mudah karena sudah lebih paham dengan materi yang sudah diajarkan.<sup>90</sup>

Guru Al-Islam saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas ke mushola dan mengajak serta anak didiknya untuk juga bergegas. Hal ini akan menyadarkan para peserta didik bahwa tanggung jawab sebagai seorang Muslim adalah mengerjakan kewajiban yaitu shalat tepat pada waktunya.<sup>91</sup>

Peranan guru sebagai korektor terlihat saat guru Al-Islam mengamati peserta didik saat berjalan atau berpapasan, jika pakaiannya kurang rapi, seketika itu guru langsung menegur peserta didik untuk membenahi pakaiannya. Guru Al-Islam juga sering mengadakan pemeriksaan mendadak ke dalam kelas-kelas saat pelajaran berlangsung guna mengecek langsung kelakuan para peserta didik apakah sudah mematuhi peraturan atau belum. Adakah yang melanggar misal tidak memakai kaos kaki, atribut sekolah dengan lengkap, membawa handphone ke sekolah, jika ada yang melanggar maka akan segera di laporkan kepada guru BP.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> *Ibid*

<sup>91</sup> Hasil Observasi Sholat Dhuhur berjamaah pada Tanggal 11 September 2017

<sup>92</sup> *Ibid*

Guru Al-Islam menerapkan sikap disiplin pada dirinya. Baik datang ke sekolah ataupun ke kelas saat pergantian jam pelajaran selalu tepat waktu. Saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas ke mushola dan mengajak serta anak didiknya untuk juga bergegas. Selanjutnya tentang saling menghormati dan menghargai oleh Guru Al-Islam bahwa “kita harus saling berbuat baik dengan sesama manusia tanpa memandang suku, ras, dan agama, karena kita tinggal di negara yang berdasarkan Pancasila serta bhineka tunggal ika”.<sup>93</sup>

Hal ini dilakukan oleh guru Al-Islam untuk mengajarkan pada peserta didiknya untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa memandang suku, rasa dan agama dalam belajar terutama dalam lingkungan sekolah, hubungan guru dengan peserta didik harus terjaga dengan baik, hubungan peserta didik dengan peserta didikpun demikian.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa peserta didik bahwa “setiap hari sebelum jam belajar di mulai kami selalu melakukan pembiasaan rohani seperti tadarus, membaca asmaul husna, dan doa sehari-hari, itu dilakukan untuk melatih dan mendidik serta membentuk akhlakul karimah kami menjadi baik, dan kami akan terbiasa ketika kami sudah lulus dari SMA Muhammadiyah, dan kami akan selalu melakukan di luar sekolah terutama di rumah masing-masing”.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> *Ibid*

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Muhammad Azzam pada Tanggal 4 September 2019

Selanjutnya tentang kesulitan atau keluh kesah yang ada di dalam diri peserta didik bahwa peserta didik di SMA Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan apabila mendapatkan kesulitan-kesulitan mereka bertanya kepada guru-guru di lingkungan SMA Muhammadiyah Pekalongan termasuk Guru Al-Islam”.<sup>95</sup>

Para peserta didik ketika mengalami kesulitan atau mendapatkan masalah, mereka langsung mengkonsultasikannya kepada guru di sekolah khususnya kepada Guru Al-Islam. Selanjutnya pernyataan dari peserta didik yang lain bahwa:

Guru Al-Islam menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik khususnya kami yang kelas XII, lebih berat dibandingkan guru-guru mapel yang lain, karena mata pelajaran Al-Islam langsung berhubungan dengan materi pembentukan akhlakul karimah atau kepribadian peserta didik oleh karena itu selain mengajar Guru Al-Islam harus bisa membimbing agar para peserta didik tidak bandel, patuh kepada para guru dan berbakti kepada kedua orang tua dan akhlak-akhlak baik lainnya.<sup>96</sup>

Hal di atas dibenarkan oleh Guru Al-Islam bahwa “indikator dari keberhasilan mata pelajaran Al-Islam bukan dilihat dari pandainya peserta didik memahami materi yang saya sampaikan akan tetapi bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam tingkah lakunya sehari-hari

---

<sup>95</sup> *Ibid*

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Azmi pada Tanggal 4 September 2019

untuk itu Guru Al-Islam selain mengajar harus bisa membimbing dan membentuk akhlakul karimah peserta didiknya”.<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Pekalongan selain mengajar, mendidik juga berperan sebagai membimbing. Dalam hal ini Guru Al-Islam berusaha membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan cara mengarahkan, membimbing dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar para peserta didik untuk senantiasa berbuat dan berperilaku baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Hal senada diungkapkan oleh peserta didik yang lain bahwa Guru Al-Islam bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga membimbing dan mengarahkan kami baik dalam masalah belajar maupun yang lainnya seperti memberi motivasi di saat belajar, selalu mengingatkan atas perintah Allah SWT seperti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya”.<sup>98</sup>

Ditambahkan lagi pernyataannya bahwa Guru Al-Islam selalu memberikan contoh yang baik tentang menghormati orang yang lebih tua dari kita dan menghargai orang yang lebih muda dari kita, itu selalu di ingatkan oleh Guru Al-Islam”.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Pekalongan baik ketika sedang di kelas maupun diluar

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Al-Islam Ibu Dra. Siti Solehah, pada Tanggal 12 September 2017

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Erna Wati pada Tanggal 4 September 2019

<sup>99</sup> *Ibid*

kelas senantiasanya membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar selalu berbuat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Al-Islam, , dan peserta didik bahwasannya peran guru Al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sudah berjalan dengan baik terlihat dari manajemen sekolah yang dipelopori langsung oleh kepala Sekolah, Guru Al-Islam dan seluruh dewan guru.

Setiap pagi sebelum masuk kelas seluruh dewan guru terutama Kepala Sekolah sudah berdiri di depan pintu masuk (gerbang) untuk bersalaman, kemudian di dalam kelas sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai terlebih dahulu peserta didik melafatkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, doa sehari-hari, serta asmaul husna, kemudian dalam segi pakaian guru PAI selalu meperhatikan jika ada peserta didik yang dalam segi pakaian kurang rapi langsung ditegur saat itu juga, kemudian dalam segi belajar setiap mata pelajaran jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan pr atau soal latihan maka saat itu akan di nasehati demi tanggung jawab dan juga kedisiplinan para peserta didik. Kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, tadarus membaca Al-Qur'an, bakti sosial juga sering dilakukan, semua itu dilakukan demi membentuk akhlakul karimah pesera didik.

Jadi jelaslah bahwa dalam membantuk akhlakul karimah yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Pekalongan adalah untuk

membentuk pribadi-pribadi yang sempurna yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat dan negara.

## **2. Faktor Pendukung Peran Guru Al-Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMA Muhammadiyah Pekalongan**

Membentuk akhlakul karimah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah dalam keluarga muslim. Dalam membentuk akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru Al-Islam SMA Muhammadiyah Pekalongan ada faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah.

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor pendukung tersebut sebagai berikut:

### **a. Faktor Keinginan Kepala Sekolah dan Seluruh Guru**

Keinginan kepala sekolah dan seluruh guru untuk mendorong peserta didik agar mampu memiliki akhlak yang baik, selain itu kegiatan ini juga didukung oleh warga sekolah dan wali peserta didik yang semuanya beragama Islam yang menginginkan anaknya menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik.

Seperti penuturan dari Kepala sekolah bahwa “keinginan yang kuat dari pihak sekolah untuk memperbaiki akhlak peserta didik serta membentuk akhlakul karimah peserta didik menjadi lebih baik

sangatlah besar. Adanya keinginan semua guru terutama guru Al-Islam untuk menghasilkan anak didik yang baik akhlaknya”.<sup>100</sup>

“Tujuan dari semua guru yang pasti adalah menginginkan anak didiknya memiliki akhlakul karimah yang baik, halus tutur katanya, dan sopan prilakunya, maka dari itu kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum proses belajar dimulai selalu dilakukan, setiap bertemu dengan guru peserta didik selalu memberi salam dan bersalaman, kami sebagai kepala sekolah dan seluruh guru antusias kalau semua sekolah bisa menerapkan kegiatan ini dengan maksimal maka insya Allah semua peserta didik akan memiliki akhlakul karimah”.<sup>101</sup>

a. Faktor Kurikulum

Membentuk akhlakul karimah seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan merupakan unsur-unsur yang menompang dalam pembentukan akhlakul karimah. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian dari pendidikan sekolah.

Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ahmad Marzuki, M.Pd.I

<sup>101</sup> *Ibid*

### **3. Faktor Penghambat Peran Guru al-Islam dalam membentuk Akhlakul Karimah di SMA Muhammadiyah Pekalongan**

#### **a. Faktor Lingkungan Sekolah Sendiri**

Faktor lingkungan sekolah sendiri yang ternyata masih ada beberapa guru dan peserta didik yang datang terlambat, banyaknya pendapat dari guru mata pelajaran umum yang berfikir bahwa tanggung jawab dan program yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah hanya sebatas pada tanggung jawab guru Al-Islam selain itu faktor sarana prasarana yang terbatas.

Seperti penuturan guru Al-Islam bahwa “kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah faktor waktu, karena ada beberapa guru dan peserta didik yang agak kesulitan dalam hal waktu yang rumahnya agak jauh sehingga terjadi keterlambatan, karena sebelum proses belajar mengajar dimulai terlebih dahulu diadakan kegiatan rohani yaitu membaca al-Qur’an dan membaca asmaul husna”<sup>102</sup>.

#### **b. Faktor Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Al-Islam Ibu Dra. Siti Solehah

menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pernyataan dari guru Al-Islam bahwa “perkembangan jiwa keagamaan anak-anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya”.<sup>103</sup>

“Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, dan semua itu akan terbawa di lingkungan sekolah”.<sup>104</sup>

Keluarga dinilai sebagai faktor yang sangat dominant dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses membentuk akhlak yang selama ini di terima peserta didik, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula pada kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

---

<sup>103</sup> *Ibid*

<sup>104</sup> *Ibid*

## **C. Pembahasan**

### **1. Peran Guru Al-Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMA Muhammadiyah Pekalongan**

Akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan.

Untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, dapat melihat seberapa besar peran guru dalam memberikan pembinaan kepada peserta didiknya, dan juga dapat dilihat tanggung jawab seorang guru terhadap pendidikan agama di sekolah.

Sedangkan untuk membuktikan peran seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan yang berupa, observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada responden untuk mengetahui seberapa besar motivasi anak dan juga seberapa besar tanggung jawab seorang guru dalam memberikan contoh kepada peserta didiknya.

Hasil dari wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pekalongan adalah bahwa setiap pagi Kepala Sekolah memberikan contoh dengan datang lebih awal ke Sekolah. Kemudian mengucapkan salam dan bersalaman, kemudian kepala Sekolah ikut bergabung dengan para dewan guru yang piket untuk berdiri di gerbang Sekolah untuk menyambut

kedatangan guru-guru, karyawan serta peserta didik di Sekolah. bahkan jika ada guru yang datang terlambat, guru tersebut tampak malu ketika berjabat tangan dengan kepala Sekolah, padahal kepala Sekolah tidak berbicara apa-apa, hanya senyum saja.

Gambaran dari kepala Sekolah dan guru selain sebagai tauladan juga untuk membentuk akhlakul karimah atau karakter disiplin di Sekolah. Data tersebut di perkuat oleh hasil observasi atau pengamatan di SMA Muhammadiyah Pekalongan tentang setiap pagi selalu mengucapkan salam dan bersalaman antar kepala Sekolah, dewan guru dan peserta didik. Kemudian untuk mengetahui kegiatan keseharian peserta didik selama berada di Sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasing-masing kelas antara lain: membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dipimpin oleh ketua kelas, Shalat dhuha ketika jam istirahat, shalat dhuhur berjamaah ketika waktu sudah tiba.

Dalam membentuk akhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Pekalongan kepala Sekolah, guru, karyawan, dan orang tua secara bersama-sama dalam membentuk akhlakul karimah di Sekolah tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, selain itu kepala Sekolah, juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keahlian dan keprofesionalan guru.

Usaha yang dilakukan SMA Muhammadiyah Pekalongan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan memberikan pengarahan kepada peserta didiknya tentang akhlakul karimah dengan melalui pendekatan langsung kepada anak yang menyimpang, dan

memberikan materi pendidikan agama Islam, memberikan kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kegiatan kepada seluruh peserta didiknya seperti setiap pagi jam setengah 7 ada hafalan juz ama, dan asmaul husna, shalat dzuhur berjama'ah yang diberlakukan sebagai syarat sebelum pulang sekolah, dari semua itu diharapkan akan membentuk akhlakul karimah kepada peserta didik.

Peran kepala Sekolah sebagai penggerak akhlakul karimah dapat mendorong semua komponen agar terus melakukan tugasnya masing-masing demi suksesnya membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dan juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru di SMA Muhammadiyah Pekalongan sehingga dalam membentuk akhlakul karimah di Sekolah dapat tercapai secara maksimal.

Peran Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Pekalongan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sangat terlihat sekali dimana para guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, para guru selalu mengorganisasi, mengatur, mengelola atau pun mengkondisikan para peserta didik-peserta didiknya baik ketika didalam kelas atau ketika sedang berada diluar kelas. Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan kondusif tanpa dikondisikan atau dikelola dengan baik, oleh sebab itu harus dikondisikan diawal, tengah-tengah ataupun di akhir pelajaran.

Guru Al-Islam selalu mengelola, mengorganisasi dan mengatur kelas. Para guru juga membangkitkan semangat belajar para peserta didik-

peserta didiknya dengan berbagai cara, baik dengan memberikan stimulus tentang pelajaran yang lalu, memotivasi, menasehati, berpesan atau dengan cerita-cerita yang membuat semangat belajar peserta didik timbul, dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Waka kurikulum mengorganisasi para guru untuk membuat rancangan kegiatan belajar mengajar agar sesuai harapan, dan juga bersama-sama para guru juga membuat tata tertib, kalender akademik dan lain sebagainya. Waka Kurikulum selalu membuat atau mengelola kegiatan akademik seperti membuat kalender akademik, membuat tata tertib dan lain sebagainya sebagai acuan agar kegiatan akademik berjalan dengan lancar.

Selanjutnya yang menjadi dasar membentuk ahklakul karimah peserta didik SMA Muhammadiyah Pekalongan diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan dan juga ketertiban sekolah, dan tidak lepas dari peran seorang guru dan tanggung jawab seorang guru memberikan pembinaan dan contoh yang baik kepada semua peserta didiknya, dan dengan adanya pendidikan ahklak yang terdapat didalam kurikulum di sekolah diharapkan akan mengurangi kenakalan pada peserta didik dan akan menjadikan peserta didiknya berahklakul karimah dan meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik. Dasar membangun ahklakul karimah peserta didik juga sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses

pembinaan ahklak sehingga akan menciptakan lulusan yang berahklakul karimah.

Sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses membentuk akhlakul karimah di sekolah. Pembentukan akhlakul karimah dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan di masyarakat. Sebagai contoh di SMA Muhammadiyah Pekalongan adalah ketika adzan berkumandang untuk shalat dhuhur seluruh dewan guru dan para peserta didik segera bergegas ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Sikap tanggung jawab peserta didik, sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Belajar tidak hanya dilakukan saat sebelum ujian tapi juga dilakukan setiap hari agar materi yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami. Kelak saat mengerjakan ujian pun lebih mudah karena sudah lebih paham dengan materi yang sudah diajarkan.

Guru Al-Islam selalu menerapkan sikap disiplin kepada seluruh peserta didik. Baik datang ke sekolah ataupun ke kelas saat pergantian jam pelajaran selalu tepat waktu. Guru Al-Islam pun meminta para peserta didik untuk selalu mematuhi seluruh peraturan sekolah, karena jika ada yang melanggar maka akan mendapat hukuman, dan pelanggaran tersebut

diketahui lewat buku penghubung karena setiap hari akan ditanda tangani oleh guru.

Peserta didik SMA Muhammadiyah Pekalongan jika mengalami kesulitan baik itu dari segi belajar mata pelajaran maupun dari materi pembentukan akhlakul karimah baik itu di lingkungan Sekolah maupun di luar lingkungan Sekolah, peserta didik dapat langsung berkomunikasi atau bertanya langsung kepada para dewan guru khususnya kepada guru Al-Islam.

Guru Al-Islam menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik khususnya kami yang kelas XII. Peran Guru Al-Islam lebih berat dibandingkan guru-guru mapel yang lain, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam langsung berhubungan dengan materi pembentukan akhlakul karimah atau kepribadian peserta didik oleh karena itu selain mengajar Guru Al-Islam harus bisa membimbing agar para peserta didik tidak bandel, patuh kepada para guru dan berbakti kepada kedua orang tua dan akhlak-akhlak baik lainnya.

Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Pekalongan selain mengajar, mendidik juga berperan sebagai membimbing. Dalam hal ini Guru Al-Islam berusaha membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan cara mengarahkan, membimbing dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar para peserta didik untuk senantiasa berbuat dan berperilaku baik ketika berada di lingkungan Sekolah maupun diluar lingkungan Sekolah.

Peran guru Al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan cara selalu datang tepat pada waktunya seperti setiap pagi sebelum masuk kelas seluruh dewan guru terutama kepala Sekolah sudah berdiri di depan pintu masuk (gerbang) untuk bersalaman, kemudian di dalam kelas sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai terlebih dahulu peserta didik melafatkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan asmaul husna. Memperlihatkan sikap toleransi atau kasih sayang seperti memperhatikan jika ada peserta didik yang dalam segi pakaian kurang rapi langsung ditegur saat itu juga, kemudian ketika ada salah satu peserta didik yang sakit dengan membentuk suatu organisasi dana sosial yang berasal dari dana majelis dan para iruan peserta didik.

Kemudian dalam segi belajar setiap mata pelajaran jika ada peserta didik yang tidak mengerjakan pr atau soal latihan maka saat itu akan di nasehati demi tanggung jawab dan juga kedisiplinan para peserta didik. Sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, tadarus membaca Al-Qur'an, bakti sosial juga sering dilakukan, semua itu dilakukan demi membentuk akhlakul karimah pesera didik.

Guru juga menganjurkan pada peserta didik, ketika bertemu dengan seseorang baik itu guru maupun orang lain semestinya mengucapkan salam atau bertegur sapa ketika bertemu dan apabila peserta didik yang kedengaran mengeluarkan kata-kata yang tidak baik akan dipanggil untuk diberikan arahan dan hukuman yang sesuai agar peserta didik tidak mengulangi perbuatannya.

Jadi membantuk akhlakul karimah yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Pekalongan adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang sempurna yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat dan negara.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Al-Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah di SMA Muhammadiyah Pekalongan**

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah adalah keinginan kepala sekolah dan seluruh untuk mendorong peserta didik agar mampu memiliki akhlak yang baik, selain itu kegiatan ini juga didukung oleh warga sekolah dan wali peserta didik yang semuanya beragama Islam yang menginginkan anaknya menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik. Tujuan dari semua guru yang pasti adalah menginginkan anak didiknya memiliki akhlakul karimah yang baik, halus tutur katanya, dan sopan prilakunya.

Selanjutnya faktor kurikulum, dalam membentuk akhlakul karimah memiliki unsur-unsur seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian dari pendidikan sekolah. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan

moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

Faktor penghambatnya dari peran guru Al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah adalah faktor lingkungan sekolah sendiri yang ternyata masih ada beberapa guru dan peserta didik yang datang terlambat, banyaknya pendapat dari guru mata pelajaran umum yang berfikir bahwa tanggung jawab dan program yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah hanya sebatas pada tanggung jawab guru Al-Islam selain itu faktor sarana prasarana yang terbatas.

Selanjutnya faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Perkembangan jiwa keagamaan anak-anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya.

Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, dan semua itu akan terbawa di lingkungan sekolah.

Keluarga dinilai sebagai faktor yang sangat dominant dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses membentuk akhlak yang selama ini di terima peserta didik, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula pada kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Muhammadiyah Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan cara selalu datang tepat pada waktunya, memperlihatkan sikap toleransi atau kasih sayang. Guru sebagai teladan dan guru sebagai pendidik merupakan keteladanan guru yang dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh serta membentuk akhlakul karimah peserta didik. Guru sebagai pendidik juga harus memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sifat-sifat Rasulullah SAW seperti kejujuran, sabar, kehormatan diri, disiplin dan tanggung jawab, cerdas, dipercaya, menyampaikan, rajin beribadah, hormat-menghormati dan berbicara sopan. Faktor yang mendukung dan menghambat peran Guru al-Islam dalam membentuk akhlakul karimah adalah keinginan kepala sekolah dan seluruh guru, faktor kurikulum, faktor dari lingkungan sekolah sendiri, serta faktor dari lingkungan keluarga.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru SMA Muhammadiyah Pekalongan khususnya guru Al-Islam diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah yang harus dikembangkan di SMA sehingga dapat mengembangkannya di Sekolah, tidak hanya

akhlak positif yang bersifat umum seperti rasa hormat dan tanggung jawab.

2. Bagi peneliti yang mempunyai masalah yang hampir sama atau sejenis, laporan di dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006)
- Ali Abdul Halim M, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 82
- Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: AL Fatih, 2009)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indoensai*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Masykuri Abdillah, *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul*, (Surabaya: Khalista, 2007)
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi AKsara, 2006)
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011)
- Toto Suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005)

## Lampiran 1

## Hasil Observasi

| No | Komponen  | Kategori |   |   |
|----|---|----------|---|---|
|    |   | B        | C | K |
| 1  | Kegiatan guru saat proses pembelajaran                                      |          |   |   |
|    | a. Pelaksanaan sholat dhuha   | √        |   |   |
|    | b. Pelaksanaan tadarus  | √        |   |   |
|    | c. Pelaksanaan sholat dhuhur  | √        |   |   |
|    | d. Membuka pelajaran  |          |   |   |
|    | 1) Menarik perhatian siswa  | √        |   |   |
|    | 2) Gaya belajar siswa   | √        |   |   |
|    | 3) Penggunaan alat-alat bantu peraga  |          | √ |   |
|    | 4) Pola interaksi yang bervariasi   |          | √ |   |
|    | e. Merencanakan kegiatan belajar mengajar                                   |          |   |   |
|    | 1) Menetapkan rencana pembelajaran  | √        |   |   |
|    | 2) Memilih dan menentukan materi pelajaran                                  | √        |   |   |
|    | 3) Melakukan appersepsi   | √        |   |   |
|    | f. Penyampaian materi secara sistematis                                     | √        | √ |   |
|    | g. Pengembangan materi pelajaran  |          |   |   |
|    | h. Cara penyampaian guru kepada siswa saat memakai media dalam pembelajaran |          |   |   |
|    | 1) Jenis-jenis media pembelajaran yang ada                                  |          | √ |   |
|    | 2) Kondisi media dalam pembelajaran   |          | √ |   |
|    | i. Pemberian motivasi   |          |   |   |
|    | 1) Memberikan pesan / nasehat supaya belajar lebih tekun                    | √        |   |   |
|    | j. Menutup pelajaran  |          |   |   |
|    | 1) Meninjau kembali   | √        |   |   |
|    | 2) Memberikan kesimpulan  | √        |   |   |

|  |                       |   |  |  |
|--|-----------------------|---|--|--|
|  | k. Melakukan evaluasi | √ |  |  |
|--|-----------------------|---|--|--|

| No | Aspek                 | Sub Aspek                   | Observasi  |
|----|-----------------------|-----------------------------|--|
| 1  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan | Peneliti melakukan pengamatan pada pagi hari yaitu pada jam-jam kedatangan Kepala Sekolah, guru, karyawan dan peserta didik di Sekolah. Kepala Sekolah memberikan contoh dengan datang lebih awal ke Sekolah. Ketika kepala Sekolah sampai di Sekolah baru 2 guru yang sudah sampai di Sekolah. Setelah mengucapkan salam dan bersalaman, kepala Sekolahpun ikut bergabung dengan kami di gerbang Sekolah untuk menyambut kedatangan guru-guru, karyawan serta peserta didik-peserta didik di Sekolah. bahkan ada guru yang datang terlambat, guru tersebut tampak malu ketika berjabat tangan dengan kepala Sekolah, padahal kepala Sekolah tidak berbicara apa-apa, hanya senyum saja. |
| 2  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan | Di SMA Muhammadiyah Pekalongan untuk mengetahui kegiatan keseharian peserta didik selama berada di Sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasing-masing kelas antara lain: membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dipimpin oleh ketua kelas, Shalat dhuha ketika jam istirahat   |
| 3  | Pendidik dan Pengajar | Kegiatan belajar mengajar   | Kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh Dra. Ibu Siti Solehah Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan.   |
| 4  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui nasehat    | Peranan guru sebagai korektor terlihat saat guru Al-Islam mengamati peserta didik saat berjalan atau berpapasan, jika pakaiannya kurang rapi, seketika itu guru langsung menegur peserta didik untuk membenahi pakaiannya. Guru Al-Islam juga sering mengadakan pemeriksaan mendadak ke dalam kelas-kelas saat pelajaran berlangsung guna mengecek langsung kelakuan para  |

|   |   |                                   |   |
|---|---|-----------------------------------|---|
|   |   |                                   | peserta didik apakah sudah mematuhi peraturan atau belum. Adakah yang melanggar misal tidak memakai kaos kaki, atribut sekolah dengan lengkap, membawa handphone ke sekolah, jika ada yang melanggar maka akan segera di laporkan kepada guru BP  |
| 5 | Akhlak manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa | Melaksanakan perintahnya          | Guru Al-Islam saat adzan berkumandang untuk shalat dhuhur beliau segera bergegas ke mushola dan mengajak serta anak didiknya untuk juga bergegas. Hal ini akan menyadarkan para peserta didik bahwa tanggung jawab sebagai seorang Muslim adalah mengerjakan kewajiban yaitu shalat tepat pada waktunya |
| 6 | Akhlak manusia kepada sesama manusia      | Saling menghormati dan menghargai | Guru dan peserta didik saling menghormati dan menghargai terlihat dari seorang guru dan beberapa peserta didik yang berbuat baik dengan sesama manusia tanpa memandang suku, ras, dan agama, karena kita tinggal di negara yang berdasarkan pancasila serta bhineka tunggal ika                         |
| 7 | Anggota masyarakat                        | Bersikap ramah tamah              | Peserta didik selalu bersikap ramah dengan sesama peserta didik maupun yang lainnya terlihat ketika pulang sekolah peserta didik bertemu dengan masyarakat selalu bersikap baik dengan tersenyum.   |

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah  
Pekalongan

Mahasiswa Ybs

Ahmad Marzuki, M.Pd.I

**Nur Afifah Erayati**  
NPM. 14115021

## Lampiran 2

## Hasil Dokumentasi

| No | Nama  | Ada | Tidak | Ket. |
|----|---|-----|-------|------|
| 1  | Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah<br>Pekalongan     | √   |       |      |
| 2  | Profil SMA Muhammadiyah Pekalongan                    | √   |       |      |
| 3  | Letak Geografis SMA Muhammadiyah<br>Pekalongan        | √   |       |      |
| 4  | Visi, Misi SMA Muhammadiyah Pekalongan                | √   |       |      |
| 5  | Data sarana SMA Muhammadiyah Pekalongan               | √   |       |      |
| 6  | Data Guru dan Karyawan SMA<br>Muhammadiyah Pekalongan | √   |       |      |
| 7  | Data siswa SMA Muhammadiyah Pekalongan                | √   |       |      |
| 8  | Struktur organisasi SMA Muhammadiyah<br>Pekalongan    | √   |       |      |

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah  
Pekalongan

Mahasiswa Ybs

Ahmad Marzuki, M.Pd.INur Afifah Erayati  
NPM. 14115021

### Lampiran 3 Hasil Wawancara

#### Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Nur Afifah Erayati  
 Informan : Dra. Siti Sholehah  
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
 Tempat : Ruang Guru

| No | Aspek                 | Sub Aspek                   | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|-----------------------|-----------------------------|--|--|
| 1  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan | Bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam membentuk akhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Pekalongan? | Peran kepala Sekolah dalam proses membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah Pekalongan sangat besar sekali karena kepala Sekolah senantiasa memberikan contoh yang baik untuk diteladani. Kepala Sekolah, guru dan orang tua mempunyai peran yang sama-sama penting dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik |
| 2  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan | Bagaimana peran guru Al-Islam secara umum dalam membentuk akhlakul karimah?                                      | Peran guru secara umum adalah sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya sedangkan peran sebagai guru Al-Islam secara khusus yaitu dengan memaksimalkan materi, membudayakan kultur Sekolah yang baik dan bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Khusus dengan kerjasama orang tua pihak Sekolah telah merencanakan                         |

|   |                       |                              |   |   |
|---|-----------------------|------------------------------|---|---|
|   |                       |                              |   | program pembuatan buku perilaku yang nantinya diisi oleh orang tua peserta didik dan perencanaan pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik   |
| 3 | Pendidik dan pengajar | Mendidik melalui keteladanan | Bagaimana Ibu mengkondisikan kegiatan belajar mengajar di kelas?                    | Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan kondusif tanpa dikondisikan atau dikelola dengan baik, oleh sebab itu harus dikondisikan diawal, tengah-tengah ataupun di akhir pelajaran, serta selalu mengingatkan bahwa kita harus selalu menjalankan perintah Allah SWT   |
| 4 | Pendidik dan pengajar | Mendidik melalui nasehat     | Apakah Ibu selalu memberikan motivasi dan nasehat dalam membentuk akhlakul karimah? | Selalu memberi motivasi dia awal dan akhir kegiatan belajar mengajar, bahwa apa yang kita lakukan di dunia ini akan selalu dilihat oleh Allah SWT oleh karena itu kita sebagai makhluknya jangan sampai ingkar kepada Allah selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selalu memberi nasehat seperti menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda, semua itu akan mencerminkan akhlakul karimah kita di lingkungan sekitar kita, kalau kita berbuat baik maka orang lain pun akan berbuat baik kepada kita. |
| 5 | Pendidik dan pengajar | Mendidik melalui nasehat     | Apakah Ibu memberikan ruang waktu   | Sudah sepatutnya seorang guru harus dapat mengatur dan mengkondisikan   |

|   |                    |                     |   |   |
|---|--------------------|---------------------|---|---|
|   |                    |                     | <p>kepada peserta didik ketika ada peserta didik yang berkeluh kesah?</p>   | <p>peserta didiknya baik itu didalam kelas maupun ketika berada di luar kelas agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh guru maupun oleh pihak Sekolah. sebelum pelajaran dimulai biasanya memberikan stimulus-stimulus dengan bercerita dengan harapan peserta didik lebih antusias. Selalu memberikan ruang waktu kepada para peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya atau ada yang berkeluh kesah, maka seorang guru wajib mendengarkan dan mampu memberikan solusi atau nasehat yang mendidik sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik.</p> |
| 6 | Anggota masyarakat | Guru tidak otoriter | <p>Apakah Ibu otoriter dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik?, trus bagaimana dengan guru yang lain apakah otoriter?</p> | <p>Seorang guru jangan sampai otoriter kepada peserta didiknya karena itu akan menghambat proses belajar mengajar di dalam kelas, bahkan di luar kelas akan terdapat dampak yang negatif, sikap otoriter seorang guru akan mengakibatkan akhlak peserta didik akan tidak baik, terutama kepada guru tersebut. Allhamdulillah di SMA Muhammadiyah Pekalongan seluruh guru tidak ada yang otoriter, tetapi sekali-kali memang ada guru yang memarahi peserta didiknya tetapi itu bukan berarti otoriter, jika</p>   |

|   |  |                                      |  |  |
|---|--|--------------------------------------|--|--|
|   |  |                                      |  | seorang peserta didik ada yang melakukan kesalahan maka pihak sekolah atau guru yang bersangkutan wajib untuk memarahi atau menegurnya dan peserta didik tidak akan mengulanginya  |
| 7 | Membentuk akhlakul karimah Peserta Didik | Akhlak manusia kepada sesama manusia | Apa yang menjadi dasar peserta didik SMA Muhammadiyah Pekalongan dalam membentuk akhlakul karimah? | Yang menjadi dasar membangun atau membentuk akhlakul karimah peserta didik SMA Muhammadiyah Pekalongan diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan dan juga ketertiban sekolah, dan tidak lepas dari peran seorang guru dan tanggung jawab seorang guru memberikan pembinaan dan contoh yang baik kepada semua peserta didiknya, dan dengan adanya pendidikan akhlak yang terdapat didalam kurikulum di sekolah diharapkan akan mengurangi kenakalan pada peserta didik dan akan menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah dan meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik. Dasar membangun nilai-nilai karakter peserta didik juga sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu proses pembinaan akhlak sehingga akan menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah |
| 8 | Membentuk akhlakul                       | Akhlak manusia                       | Bagaimana cara Ibu membentuk   | Guru PAI adalah guru yang peranan informatornya  |

|    |  |                                    |  |  |
|----|--|------------------------------------|--|--|
|    | karimah Peserta Didik                    | kepada diri sendiri                | akhlakul karimah misal nilai jujur?  | paling menonjol karena sering memberikan contoh kepada para siswa saat menjelaskan akhlak terpuji misal sifat jujur serta akhlak tercela seperti berbohong, iri, dengki, sombong dan sebagainya.   |
| 9  | Membentuk akhlakul karimah Peserta Didik | Akhlak manusia kepada diri sendiri | Contoh apa yang bersikap jujur dalam membentuk akhlakul karimah?   | Misalnya yang dilakukan oleh guru IPA yaitu ketika membahas pekerjaan rumah yang dulu telah diberikan. Guru menanyakan apakah semua nomor ada yang belum dikerjakan karena sulitnya soal. Hal ini bertujuan untuk memberikan peningkatan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik yaitu sikap jujur karena salah satu diantara mereka ditanya nomor berapa yang belum dikerjakan                              |
| 10 | Membentuk akhlakul karimah Peserta Didik | Akhlak manusia kepada diri sendiri | Apa hukuman yang diberikan kepada peserta didik jika ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah? | Jika ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak baik di lingkungan sekolah apalagi melanggar peraturan sekolah maka pihak sekolah akan memberikan hukuman yang akan membuat peserta didik menjadi jera biasanya dengan menulis kata-kata yang mendidik seperti "saya berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tersebut" sebanyak satu buku, karena jika hukumannya keras maka akan melanggar undang-undang. |

|    |  |                                    |   |   |
|----|--|------------------------------------|---|---|
| 11 | Membentuk akhlakul karimah Peserta Didik | Akhlak manusia kepada diri sendiri | Bagaimana cara Ibu memberikan rasa tanggung jawab kepada para peserta didik?                  | Selanjutnya sikap tanggung jawab. Hal ini dilakukan agar peserta didik sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Belajar tidak hanya dilakukan saat sebelum ujian tapi juga dilakukan setiap hari agar materi yang dipelajari lebih mudah untuk dipahami. Kelak saat mengerjakan ujian pun lebih mudah karena sudah lebih paham dengan materi yang sudah diajarkan. |
| 12 | Peran guru Al-Islam                      | Pendidik dan Pengajar              | Apa indikator keberhasilan mata pelajaran Al-Islam terutama dalam membentuk akhlakul karimah? | Indikator dari keberhasilan mata pelajaran Al-Islam bukan dilihat dari pandainya peserta didik memahami materi yang saya sampaikan akan tetapi bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam tingkah lakunya sehari-hari untuk itu Guru Al-Islam selain mengajar harus bisa membimbing dan membentuk akhlakul karimah peserta didiknya.  |
| 13 | Peran guru Al-Islam                      | Pendidik dan Pengajar              | Apa kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik?                                   | Kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah faktor waktu, karena ada beberapa guru dan peserta didik yang agak kesulitan dalam hal waktu yang rumahnya agak jauh sehingga terjadi keterlambatan, karena sebelum proses belajar mengajar dimulai terlebih dahulu diadakan kegiatan rohani yaitu membaca al-Qur'an dan membaca  |

|    |                     |                       |  |  |
|----|---------------------|-----------------------|--|--|
|    |                     |                       |  | asmaul husna.  |
| 14 | Peran guru Al-Islam | Pendidik dan Pengajar | Apa perkembangan jiwa keagamaan anak?                                | Perkembangan jiwa keagamaan anak-anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya.  |
| 15 | Peran guru Al-Islam | Pendidik dan Pengajar | Apakah faktor orang tua mempengaruhi akhlakul karimah peserta didik? | Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, dan semua itu akan terbawa di lingkungan sekolah |
|    |                     |                       |  |  |

### Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Nur Afifah Erayati  
 Informan : Ahmad Marzuki, M.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| No | Aspek                 | Sub Aspek                   | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|-----------------------|-----------------------------|--|--|
| 1  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan | Bagaimana mengembangkan akhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Pekalongan?                   | Program dalam mengembangkan akhlakul karimah di SMA Muhammadiyah Pekalongan adalah seluruh, guru, karyawan, dan orang tua harus secara bersama-sama dalam membentuk akhlakul karimah di Sekolah tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, selain itu sebagai kepala Sekolah, juga merencanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keahlian dan keprofesionalan guru.   |
| 2  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan | Metode pembiasaan apa yang dilakukan oleh sekolah sebelum proses belajar mengajar dimulai? | Program yang dilakukan SMA Muhammadiyah Pekalongan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan memberikan pengarahan kepada peserta didiknya tentang ahklakul karimah dengan melalui pendekatan langsung kepada anak yang menyimpang, dan memberikan materi Aqidah Akhlak, memberikan kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kegiatan kepada seluruh peserta didiknya seperti setiap pagi jam setengah 7 ada hafalah juz ama, dan asmaul husna, |

|   |                       |   |  |  |
|---|-----------------------|---|--|--|
|   |                       |   |  | <p>pelatihan penulisan kaligrafi yang dilakukan setelah pulang sekolah setiap hari sabtu, adanya kegiatan tambahan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dzhur berjama'ah yang diberlakukan sebagai syarat sebelum pulang sekolah, dari semua itu diharapkan akan membentuk akhlakul karimah kepada peserta didik.</p>                                |
| 3 | Pendidik dan Pengajar | Akhlak manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa | Apa visi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran?             | <p>Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa pendidikan Agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial</p> |
| 4 | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan               | Menurut Bapak bagaimana mengembangkan standar kompetensi guru secara nasional? | <p>d. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.<br/> e. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.<br/> f. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya</p>                              |

|   |                       |                              |   | pendidikan   |
|---|-----------------------|------------------------------|---|--|
| 5 | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan  | Program apa yang berkaitan dengan membentuk akhlakul karimah peserta didik?       | Program yang berkaitan dengan membentuk akhlakul karimah adalah mengorganisasi para guru untuk membuat rancangan kegiatan belajar mengajar agar sesuai harapan, melalui pembiasaan rohani seperti tadarus, hapalan asmaul husna, dan lain sebagainya, selain itu juga bersama-sama para guru juga membuat tata tertib, kalender akademik dan lain sebagainya.  |
| 6 | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui keteladanan | Bagaimana Bapak mengorganisasikan seluruh guru dalam pembelajaran?                | Kepala Sekolah selalu membina kepada para guru terutama kepada waka kurikulum seperti membuat atau mengelola kegiatan akademik seperti membuat kalender akademik, membuat tata tertib dan lain sebagainya sebagai acuan agar kegiatan akademik berjalan dengan lancar.   |
| 7 | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan  | Metode apa yang guru-guru lakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik? | Adapun metode yang digunakan oleh para guru di SMA Muhammadiyah Pekalongan dalam membentuk akhlakul karimah adalah dengan melalui pembiasaan rohani sebelum proses belajar dimulai, melakukan sholat dhuha bersama, dan sholat dhuhur berjamaah sebelum waktu pulang, metode itulah yang sering digunakan dan jika ada peserta didik yang tidak melakukan kegiatan tersebut maka akan mendapat poin, kecuali peserta didik |

|   |                                     |   |  |  |
|---|-------------------------------------|---|--|--|
|   |                                     |   |  | perempuan.   |
| 8 | Ahlak manusia kepada sesama manusia | 1. Berperilaku baik<br>2. Saling menghormati dan menghargai | Menurut Bapak apa ada keinginan dari pihak sekolah untuk memperbaiki akhlakul karimah peserta didik? | Keinginan yang kuat dari pihak sekolah untuk memperbaiki akhlak peserta didik serta membentuk akhlakul karimah peserta didik menjadi lebih baik sangatlah besar. Adanya keinginan semua guru terutama guru Al-Islam untuk menghasilkan anak didik yang baik akhlaknya.   |
| 9 | Pendidik dan Pengajar               | Mendidik melalui pembiasaan                                 | Apa saja tujuan dari semua guru dalam membentuk akhlakul karimah?                                    | Tujuan dari semua guru yang pasti adalah menginginkan anak didiknya memiliki akhlakul karimah yang baik, halus tutur katanya, dan sopan prilakunya, maka dari itu kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar dimulai selalu dilakukan, setiap bertemu dengan guru peserta didik selalu memberi salam dan bersalaman, kami sebagai kepala sekolah dan seluruh guru antusias kalau semua sekolah bisa menerapkan kegiatan ini dengan maksimal maka insya Allah semua peserta didik akan memiliki akhlakul karimah |
|   |                                     |   |  |  |

### Petikan Hasil Wawancara

Pewawancara : Nur Afifah Erayati  
 Informan : Muhammad Azzam, Azmi, dan Ernawati  
 Jabatan : Siswa Kelas XI IPS  
 Tempat : Ruang Kelas

| No | Aspek                 | Sub Aspek                    | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|-----------------------|------------------------------|--|--|
| 1  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui pembiasaan  | Pembiasaan apa yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai?                                   | Setiap hari sebelum jam belajar di mulai kami selalu melakukan pembiasaan rohani seperti tadarus, membaca asmaul husna, dan doa sehari-hari, itu dilakukan untuk melatih dan mendidik serta membentuk akhlakul karimah kami menjadi baik, dan kami akan terbiasa ketika kami sudah lulus dari SMA Muhammadiyah, dan kami akan selalu melakukan di luar sekolah terutama di rumah masing-masing |
| 2  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui keteladanan | Apakah guru Al-Islam selalu terbuka atau membuat ruang kepada peserta didik yang memiliki keluhan kesah? | Selanjutnya tentang kesulitan atau keluhan kesah yang ada di dalam diri peserta didik bahwa peserta didik di SMA Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan apabila mendapatkan kesulitan-kesulitan mereka bertanya kepada guru-guru di lingkungan SMA Muhammadiyah Pekalongan termasuk Guru Al-Islam   |
| 3  | Pendidik dan Pengajar | Mendidik melalui keteladanan | Menurut Anda bagaimana peran guru Al-Islam   | Guru Al-Islam menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik khususnya  |

|   |                                      |  |  |   |
|---|--------------------------------------|--|--|---|
|   |                                      |  | dalam membentuk akhlakul karimah?  | kami yang kelas XII, lebih berat dibandingkan guru-guru mapel yang lain, karena mata pelajaran Al-Islam langsung berhubungan dengan materi pembentukan akhlakul karimah atau kepribadian peserta didik oleh karena itu selain mengajar Guru Al-Islam harus bisa membimbing agar para peserta didik tidak bandel, patuh kepada para guru dan berbakti kepada kedua orang tua dan akhlak-akhlak baik lainnya. |
| 4 | Pendidik dan Pengajar                | Mendidik melalui nasehat                               | Apakah guru Al-Islam memberikan motivasi di sela-sela belajar?                               | Guru Al-Islam bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga membimbing dan mengarahkan kami baik dalam masalah belajar maupun yang lainnya seperti memberi motivasi di saat belajar, selalu mengingatkan atas perintah Allah SWT seperti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.   |
| 5 | Akhlak manusia kepada sesama manusia | Berperilaku baik dan Saling menghormati dan menghargai | Apakah guru Al-Islam memberikan contoh bagaimana menghormati orang yang lebih tua dari kita? | Guru Al-Islam selalu memberikan contoh yang baik tentang menghormati orang yang lebih tua dari kita dan menghargai orang yang lebih muda dari kita, itu selalu di ingatkan oleh Guru Al-Islam.  |

## PEDOMAN DOKUMENTASI

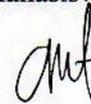
### A. Pengantar

Dokumentasi diajukan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur dengan tujuan mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur, letak geografis, visi dan misi, data guru dan karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

### B. Dokumentasi

| No | Nama   | Ada | Tidak | Ket. |
|----|--|-----|-------|------|
| 1  | Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur     |     |       |      |
| 2  | Letak Geografis SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur        |     |       |      |
| 3  | Visi, Misi SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur             |     |       |      |
| 4  | Data Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur |     |       |      |
| 5  | Data siswa SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur             |     |       |      |
| 6  | Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur   |     |       |      |
| 7  | Struktur organisasi SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur    |     |       |      |

Metro, Juni 2019  
Mahasiswa ybs,



**Nur Afifah Erayati**  
NPM. 14115021

Mengetahui,

Pembimbing I



**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II



**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001

Wawancara bersama Guru AI-Islam SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur



Wawancara bersama Siswa SMA Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0656/In.28.1/J/PP.00.9/2/2018  
Lamp : -  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 09 Februari 2018

Kepada Yth:

1. Dr. Zainal Abidin, M.Ag
2. Basri, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2597/In.28/D.1/TL.01/08/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

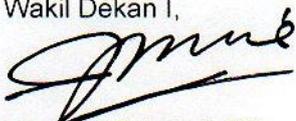
Nama : **NUR AFIFAH ERAYATI**  
NPM : 14115021  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA MUHAMMADIYAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 05 Agustus 2019

Wakil Dekan I,

  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,  
Pejabat Setempat





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG TIMUR  
**SMA MUHAMMADIYAH PEKALONGAN**

(STATUS TERAKREDITASI B)

NPSN. 10805984

NSS : 302120410038

Alamat : Jalan Raya Pekalongan, Lampung Timur., Kode Pos : 34191 Telp : (0725) 7611135

Nomor : 015/IV.4/F/2019

Lamp. : -

Pekalongan, 19 Agustus 2019

Hal : Hasil Observasi

Yth,  
Sdr. Ketua  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah Pekalongan memberikan izin kepada :

Nama : NUR AFIFAH ERAYATI

NPM : 14115021

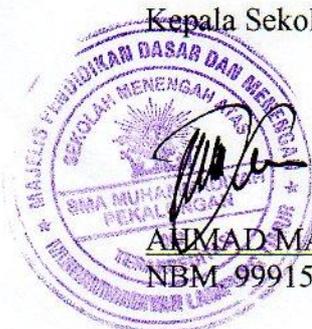
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Observasi / Survey dalam rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : PERAN GURU AL ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR ”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Kepala Sekolah



AHMAD MARZUKI, M.Pd.I

NBM 999154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-786/In.28/S/OT.01/09/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nur Afifah Erayati

NPM : 14115021

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14115021.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 September 2019  
Kepala Perpustakaan  
  
Dts. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:214/Pustaka-PAI/X/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2018  
Ketua Jurusan PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003-2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : IX

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan   | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------|------------|----|---|------------------------|
|    |              | I          | II |   |                        |
|    | 1 / 11 2018  | ✓          |    | - Di on out line<br>partu di tambal<br>kegiatan "Al-Islam"<br>Kerana menjadi kegiatan<br>Topik / judul utama<br><br>- Ace out<br>line |                        |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP.197803142007101003

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47296 Email:stainjusi@stainmetro.ac.id Website:www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : NUR AFIFAH ERAYATI                      Jurusan : PAI  
NMP : 14115021                                      Semester : X

| No | Hari/Tgl     | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan   | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|----|---|--------------|
|    |              | I          | II |   |              |
|    | 4/2019<br>/4 | ✓          |    | - Tahun dan judul tidak usah dicantumkan<br>Tuliskan masa / waktu penulisan.<br><br>- Sebaiknya diangkas mata Pelajaran al-Islam, usya apa saja: Pendidikan al-Islam, Kewirausahaan ds. Atfahli,<br><br>- Ase Bab I - III<br>buat APD |              |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : XI

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan   | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------|------------|----|---|------------------------|
|    |               | I          | II |   |                        |
|    | 1/8 2019      | ✓          |    | - Ace APD bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian.<br><br>- Syora ke lokasi penelitian |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316199831003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : IX

| No | Hari/Tanggal      | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan                  | Tanda Tangan Mahasiswa  |
|----|-------------------|------------|----|--|---|
|    |                   | I          | II |  |   |
|    | Kamis<br>25/10/10 |            | ✓  | Buat outline<br>skripsi tentang<br>dan forum |  |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing II

  
**Basri, M. Ag**  
NIP. 19670813 20604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nue Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan           | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------|------------|----|---------------------------------------|------------------------|
|    |               | I          | II |                                       |                        |
|    | Kamis<br>1/11 |            |    | - ke online<br>- Konsultasi ke Pemb I |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 20604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal         | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan   | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-----------------------|------------|----|---|------------------------|
|    |                       | I          | II |   |                        |
|    | Kamis<br>15/10<br>/11 |            |    | <ul style="list-style-type: none"><li>✓ - CBAS sendiri sesuai</li><li>Saran dan Catatan</li><li>- Teknik Penulisan<ul style="list-style-type: none"><li>- Kutipan, footnote,</li><li>Referensi, dll</li></ul></li><li>- Sub judul / judul</li><li>WAS bergambar</li><li>para air</li><li>- Tesis BAB II tentang</li><li>catatan file komposisi</li><li>A maupun B.</li><li>- analisis data</li><li>- TPO / APD</li><li>- dll, lihat catatan</li></ul> |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal         | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan   | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-----------------------|------------|----|---|------------------------|
|    |                       | I          | II |   |                        |
|    | Kamis<br>29/10<br>/11 |            | ✓  | - Lem belum di<br>perbaiki kelas<br>600<br><br>- Abat Guru kelas<br>Pertemuan bimbingan<br>15/10<br>/11 |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal       | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan  | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------------|------------|----|--|------------------------|
|    |                     | I          | II |  |                        |
|    | Jun'at<br>4/11/2019 |            |    | <ul style="list-style-type: none"><li>- Minimalisir CBM</li><li>- Rujukan Permatasari yg akan di lehti</li><li>- Masing 2 Komponen Penelitian hrs &amp; berikan minimal 3 teori</li><li>- Teori tsb hrs dari sumber yg tepat di percaya</li><li>- Pelan-pelan pengumpulan data</li><li>- Per bingkai proposal saat seminar juga di selanjutnya</li></ul> |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.A.  
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal        | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan           | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----|---------------------------------------|------------------------|
|    |                      | I          | II |                                       |                        |
|    | Kamis<br>14/19<br>/3 |            | ✓  | - Perbaikan Skripsi<br>Bab 4/19<br>/1 |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal        | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan   | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----|---|------------------------|
|    |                      | I          | II |   |                        |
|    | Kamis<br>21/19<br>/3 |            |    | - Nasionalkan Usm<br>dengan Substansi<br>Penelitian<br>- Perbaikan belum<br>di lakukan secara<br>realisimal<br>- Surat Cataly<br>bimbingan 15/18<br>29/18, 4/19<br>" " " "<br>14/19<br>/3 | Aut                    |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : X

| No | Hari/Tanggal         | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan                              | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----|--|------------------------|
|    |                      | I          | II |  |                        |
|    | Kamis<br>28/19<br>/3 |            | ✓  | - CBM<br>- Teori Ahlulbait<br>- Teori Para Guru<br>- dll |                        |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 20604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47296 Email:stainjusi@stainmetro.ac.id Website:www.stainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : NUR AFIFAH ERAYATI                      Jurusan : PAI  
NMP : 14115021                                      Semester : IX

| No | Hari/Tgl             | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan       | Tanda Tangan |
|----|----------------------|------------|----|-----------------------------------|--------------|
|    |                      | I          | II |                                   |              |
|    | Kamis<br>27/19<br>/6 |            | ✓  | Basri Setris<br>Sorum dan Cetalat |              |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : X

| No | Hari/Tanggal           | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan  | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|----|--|------------------------|
|    |                        | I          | II |  |                        |
|    | Kamis<br>4/2019<br>1/4 |            | ✓  | - Ace BAB I-III<br>dengan ead<br>- Konsul tesis<br>ke pemb I bila<br>ead? potrus<br>telah di probita<br>- lanjutkan apa<br>bila pemb?<br>Ace |                        |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP.197803142007101003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 20604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : X

| No | Hari/Tanggal         | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan  | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----|--|------------------------|
|    |                      | I          | II |  |                        |
|    | Kamis<br>25/19<br>/4 |            |    | - APD wawancara/<br>observasi hrs<br>di lingkungan terisi<br>Bab I<br>- Buat APD tsb |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : XI

| No | Hari/ Tanggal    | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan   | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|----|---|------------------------|
|    |                  | I          | II |   |                        |
|    | Kamis<br>1/8 '19 |            | ✓  | - Ace APD<br>- Koneul frekuensi ke<br>Pemb I<br>- Lanjutkan Penelitian<br>bila APD Ace Pemb 2 |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Nur Afifah Erayati  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : XI

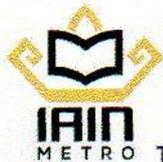
| No | Hari/Tanggal          | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan   | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-----------------------|------------|----|---|------------------------|
|    |                       | I          | II |   |                        |
|    | Kamis<br>10/19<br>/11 |            | ✓  | <del>Assalamualaikum</del><br><del>Waalaikumsalam</del><br>- Assalamualaikum<br>dengan catatan<br>Perbaiki sekiranya<br>catatan dan saran<br>- Konsultasikan ke<br>Pemb I bila sudah<br>si perbaiki |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Nur Afifah Erayati :  
NPM : 14115021

Jurusan : PAI  
Semester : XI

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing |    | Materi yang dikonsultasikan                    | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------|------------|----|--|------------------------|
|    |              | I          | II |  |                        |
|    | 25/16/2019   | ✓          |    | Ace Bab I - V<br>smp di ajukan dm<br>Munasabah |                        |

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Afifah Erayati dilahirkan di Desa Tambah Subur pada tanggal 16 November 1995, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Eko Rudiyanto dan Ibu Sumiyati.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di TK Pertiwi Tanjung Tirto dan diselesaikan tahun 2001, SDN 2 Tambah Subur, dan diselesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Way Bungur diselesaikan pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan menengah atas melanjutkan ke SMA N 1 Purbolinggo, selesai pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2014.